

SKRIPSI

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024



OLEH

DEWI PRATIWI

NIM. 2220203861211079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2026

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024**



OLEH

**DEWI PRATIWI
NIM. 2220203861211079**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilita terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024

Nama Mahasiswa : Dewi Pratiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203861211079

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

B-4817/In.39/FEB1.04/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rezki Fani, M.M.

NIP : 198706022020122008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.
NIP. 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024

Nama Mahasiswa : Dewi Pratiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203861211079

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-4817/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 30 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rezki Fani, M.M. (Ketua)

Dr. Besse Faradiba, S.E., M.M. (Anggota)

Nur Hisaly Gh, M.M. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I
NIP. 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, taufik danmaunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Salma Rauf dan Ayahanda tercinta Yaso, dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Rezki Fani, M.M selaku Pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Darmawati, S.Ag., M.Pd sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Besse Faradiba, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah dan selaku penguji 1.
4. Bapak Nur Hisaly Gh, M.M. selaku penguji 2.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya

selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.

6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis mulai dari proses menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
8. Kepada pihak Bursa Efek Indonesia yang telah membantu dalam pengurusan berkas yang diperlukan untuk penelitian yang sudah bersikap baik dan ramah.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu terkhususnya kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, ilmu dan arahan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Juni 2026

Penulis,



Dewi Pratiwi

NIM. 2220203861211079

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Pratiwi
NIM :2220203861211079
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 17 September 2004
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024.

Benar-benar menunjukkan telah memahami penulisan skripsi ini. Gelar yang diperoleh dan skripsi ini dianggap batal jika dapat dibuktikan secara meyakinkan bahwa itu adalah salinan, tiruan, plagiarisme, atau ditulis seluruhnya atau sebagian oleh orang lain.

Parepare, 26 Juni 2026
Penulis


Dewi Pratiwi

Nim :2220203861211087

ABSTRAK

DEWI PRATIWI. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024* (Dibimbing oleh Rezki Fani).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *food and beverage* periode 2022–2024 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, ROE, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi sebesar 98,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *profitabilitas, solvabilitas, kinerja keuangan, ROE, NPM, DER, ROA.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Akademik.....	7
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	14
1. <i>Decision Usefulness Theory</i>	14
2. Laporan Keuangan.....	16
3. Rasio Profitabilitas	24
4. Rasio Solvabilitas	30
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolaan Data	46
E. Definisi Operasional Variabel	48
1. Rasio Profitabilitas (Variabel Independen X1)	48
2. Rasio Solvabilitas (Variabel Independen X2)	49
3. Kinerja Keuangan (Variabel Dependen Y)	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif.....	52
2. Analisis Rasio Keuangan.....	52
3. Analisis Regresi Berganda.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	69
C. Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	LXXXV

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Keuangan Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i> (Periode 2022–2024)	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Relevan	10
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2022–2024	59
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan ROE dan NPM	63
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan DER	65
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan ROA	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser	72
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	38
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penetapan Pembimbing Skripsi	II
Lampiran 2. Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	III
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian DPMPTSP	IV
Lampiran 4. Balasan Surat Penelitian BEI.....	V
Lampiran 5. Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2022	VI
Lampiran 6. Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2023	XI
Lampiran 7. Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2024 ..	XIV
Lampiran 8. Laporan Keuangan Mayora Indah Tbk Tahun 2022	XXII
Lampiran 9. Laporan Keuangan Mayora Indah Tbk Tahun 2023	XXVII
Lampiran 10. Laporan Keuangan Mayora Indah Tbk Tahun 2024	XXX
Lampiran 11. Laporan Keuangan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk Tahun 2022	XXXVIII
Lampiran 12. Laporan Keuangan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk Tahun 2023 ...	XLIII
Lampiran 13. Laporan Keuangan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk Tahun 2024 ..	XLVI
Lampiran 14. Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2022.....	LIII
Lampiran 15. Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2023	LVIII
Lampiran 16. Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2024.....	LX
Lampiran 17. Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.Tahun 2022	LXVII
Lampiran 18. Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.Tahun 2023	LXXII
Lampiran 19. Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.Tahun 2024	LXXIV
Lampiran 20. Tabel Data Laporan Keuangan pada Microsoft Excel	LXXXI

Lampiran 21. Tabulasi Data Analisis pada IBM SPSS 26	LXXXII
Lampiran 22. Output Hasil Analisis Data pada IBM SPSS 26	LXXXIII



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensi dan bersaing di pasar sangat ditentukan oleh pengelolaan keuangan yang efektif. Keuangan perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian operasional, tetapi juga sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan strategis, termasuk profitabilitas, efisiensi, dan keberlangsungan usaha¹. Perusahaan yang mampu memanfaatkan informasi keuangan secara tepat akan lebih mudah mengevaluasi efektivitas penggunaan aset, struktur modal, serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang sistematis dan berbasis data menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam menghadapi dinamika pasar dan ketidakpastian ekonomi yang terus berkembang.

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional adalah sektor *food and beverage*. Sektor ini berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar. Selain itu, sektor ini juga relatif mampu bertahan dibandingkan sektor lainnya karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Namun demikian,

¹ Maria Vilera, Yusri, Analisa, dan Nadya Novianty, “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (2022–2023),” *AkMen* 22, no. 3 (2025): 290–301.

sektor *food and beverage* tetap menghadapi berbagai tantangan, terutama sejak terjadinya pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan signifikan terhadap aktivitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Memasuki periode pasca-pandemi, yaitu tahun 2022–2024, perusahaan sektor *food and beverage* dihadapkan pada fase pemulihan ekonomi yang tidak sepenuhnya stabil. Di satu sisi, terjadi peningkatan aktivitas ekonomi yang mendorong permintaan produk, namun di sisi lain perusahaan masih menghadapi berbagai tekanan seperti inflasi, kenaikan harga bahan baku impor, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta persaingan industri yang semakin ketat. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta dalam mengelola struktur pendanaannya.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas menjadi indikator yang sangat penting. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Sementara itu, rasio solvabilitas, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mengukur tingkat ketergantungan terhadap utang. Keseimbangan antara profitabilitas dan solvabilitas sangat menentukan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang².

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *food and beverage* selama

² Arifin, 'Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan', Jurnal Akademika, 17.1, 2019, 115–21.

periode 2022–2024 menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

No	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp Miliar)	Total Utang (Rp Miliar)	Total Ekuitas (Rp Miliar)
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	4.587	57.833	57.473
		2023	6.991	57.163	62.104
		2024	7.079	58.997	67.044
2	Mayora Indah Tbk	2022	1.942	9.441	12.835
		2023	3.194	8.588	15.282
		2024	3.000	12.626	17.102
3	PT Cisarua Mountain Dairy (Cimory)	2022	1.061	965	5.258
		2023	1.242	1.106	5.941
		2024	1.519	1.439	6.752
4	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2022	961	1.554	5.823
		2023	1.169	837	6.687
		2024	1.137	1.034	7.427
5	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2022	425	3.976	3.351
		2023	580	3.518	3.909
		2024	624	4.426	4.006

Tabel 1. 1 Data Keuangan Perusahaan Sektor Food and Beverage (Periode 2022–2024)

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (data diolah)

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* selama periode 2022–2024. Secara umum, sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dan ekuitas, meskipun perkembangan total utang menunjukkan pola yang berbeda-beda. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat peningkatan laba bersih secara konsisten dari Rp4.587 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp6.991 miliar pada tahun 2023 dan Rp7.079 miliar pada tahun 2024. Total utang perusahaan relatif stabil pada kisaran Rp57–59 triliun,

sementara total ekuitas meningkat dari Rp57.473 miliar menjadi Rp67.044 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas yang diikuti dengan penguatan struktur permodalan.

Mayora Indah Tbk juga menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan peningkatan laba bersih dari Rp1.942 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp3.194 miliar pada tahun 2023, meskipun sedikit menurun menjadi Rp3.000 miliar pada tahun 2024. Total utang perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2023 sebelum meningkat kembali pada tahun 2024, sedangkan total ekuitas terus meningkat dari Rp12.835 miliar menjadi Rp17.102 miliar. Sementara itu, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Cimory) menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, ditandai dengan peningkatan laba bersih, total utang, dan ekuitas setiap tahunnya, yang mengindikasikan adanya ekspansi usaha yang diimbangi dengan penguatan modal.

Ultra Jaya Milk Industry Tbk memperlihatkan kinerja yang relatif stabil. Laba bersih meningkat pada tahun 2023 sebelum sedikit menurun pada tahun 2024, namun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2022. Total utang sempat menurun pada tahun 2023 dan kembali meningkat pada tahun 2024, sedangkan ekuitas terus bertambah. Di sisi lain, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki laba bersih yang paling rendah dibandingkan perusahaan lain dalam sampel, meskipun menunjukkan tren peningkatan dari Rp425 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp624 miliar pada tahun 2024. Total utang perusahaan menurun pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024, sementara ekuitas terus mengalami kenaikan.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan

sektor *food and beverage* selama periode 2022–2024 memiliki karakteristik kinerja keuangan yang beragam. Sebagian besar perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih dan memperkuat ekuitas, sedangkan perubahan total utang mencerminkan perbedaan strategi pendanaan dan pengelolaan struktur modal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, yang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan persaingan industri.

Relevansi penelitian ini semakin kuat mengingat sektor *food and beverage* merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Evaluasi kinerja keuangan pada sektor ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi investor, kreditur, dan regulator dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, transparansi laporan keuangan yang diwajibkan oleh regulator menjadi dasar penting dalam melakukan analisis rasio keuangan secara objektif dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Periode ini dipilih karena mencerminkan kondisi pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang penuh dengan dinamika dan tantangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, baik bagi manajemen perusahaan maupun pihak eksternal, serta berkontribusi dalam pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROE berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah NPM berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
4. Apakah rasio profitabilitas (ROE dan NPM) dan rasio solvabilitas (DER) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPM terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan sektor *food*

and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

4. Untuk menganalisis pengaruh ROE, NPM, dan DER secara simultan terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain dalam mengkaji kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor *food and beverage*. Penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
 - b. Temuan penelitian, baik yang menunjukkan pengaruh signifikan maupun tidak, dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, seperti pengembangan model dengan menambahkan variabel lain (misalnya faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, atau nilai tukar), maupun perbandingan antar sektor industri.

- c. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait penerapan analisis rasio keuangan menggunakan data time series maupun data panel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengelola kinerja keuangan, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga struktur modal agar tetap sehat. Hal ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan.
- b. Bagi investor dan kreditur, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun pemberian kredit, dengan melihat kondisi profitabilitas dan solvabilitas perusahaan sebagai indikator tingkat risiko dan potensi keuntungan.
- c. Bagi praktisi dan pelaku industri *food and beverage*, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau benchmark dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti, untuk melihat penelitian sejenis sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan.

Berdasarkan penelusuran referensi, ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
1.	Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, Umi Nadhiroh	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: Rasio Solvabilitas, Profitabilitas	Deskriptif Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berada dalam kondisi baik, namun rasio profitabilitas masih berada di bawah standar industri sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2.	Dewi Purwanti	Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	Studi Literatur (<i>Library Research</i>)	Likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

3.	Putri Rizkiyah	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Deskriptif Kuantitatif	Likuiditas berada pada kondisi kurang baik, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas berada pada kondisi baik di atas standar industri.
4.	Rudi Hartono & Sari Wulandari	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: Profitabilitas (ROA, ROE), Solvabilitas (DER)	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif karena tingginya utang menurunkan performa perusahaan.
5.	Ahmad Fauzi & Dini Rahmawati	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ROA, ROE, DER	Kuantitatif (Regresi)	ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur termasuk makanan dan minuman.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Relevan

Sumber: Diolah penulis dari berbagai artikel yang terindeks Google Scholar (2025)

1. Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Umi Nadhiroh melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan melalui pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian tersebut menggunakan

pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan tergolong baik, sedangkan profitabilitasnya masih belum mencapai standar industri yang ditetapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajibannya, namun belum mampu mengoptimalkan perolehan laba³. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan serta menganalisis kinerja keuangan melalui rasio solvabilitas dan profitabilitas. Perbedaannya terletak pada objek penelitian serta periode penelitian yang digunakan.

2. Dewi Purwanti melakukan penelitian dengan metode studi literatur (*library research*) yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu likuiditas, *leverage* (solvabilitas), dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai sumber data utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus pembahasan mengenai kinerja keuangan perusahaan serta penggunaan solvabilitas

³ Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Umi Nadhiroh, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020," GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2, No. 4 (Oktober 2022): 154–163.

sebagai salah satu variabel independen. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian penulis menerapkan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data secara langsung, sedangkan penelitian Dewi Purwanti menggunakan metode studi literatur yang bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya⁴.

3. Putri Rizkiyah melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berada dalam kondisi kurang baik, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan tingkat risiko yang cukup tinggi sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan⁵. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio solvabilitas. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, di mana penelitian penulis juga menambahkan rasio profitabilitas sebagai variabel utama, serta perbedaan objek dan periode penelitian.
4. Rudi Hartono dan Sari Wulandari melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas (ROA, ROE) dan solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas

⁴ Dewi Purwanti, "Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)," JIMT 2, no. 5 (Mei 2021): 692.

⁵ Putri Rizkiyah, Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Campina Ice Cream Industry (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama, Bekasi, 2015).

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif karena tingginya tingkat utang dapat menurunkan kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel dalam menganalisis kinerja keuangan. Perbedaannya terletak pada metode analisis, di mana penelitian ini menggunakan regresi, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada analisis rasio keuangan secara deskriptif pada sektor *food and beverage*⁶.

5. Ahmad Fauzi dan Dini Rahmawati melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE serta rasio solvabilitas yang diukur dengan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, rasio solvabilitas memberikan pengaruh negatif yang signifikan, karena tingginya tingkat utang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada objek

⁶ Rudi Hartono dan Sari Wulandari, "Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 2023.

penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut meneliti perusahaan manufaktur secara umum, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024⁷.

B. Tinjauan Teori

1. *Decision Usefulness Theory*

Decision Usefulness Theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa tujuan utama penyajian laporan keuangan ialah untuk menghasilkan informasi yang dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dan membuat keputusan ekonomi yang tepat⁸. Teori ini menekankan bahwa informasi akuntansi harus relevan dan andal agar dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan, baik pada periode berjalan maupun untuk memprediksi kondisi di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, *Decision Usefulness Theory* digunakan sebagai *landasan* konseptual dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebagai informasi keuangan yang relevan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, sedangkan

⁷ Ahmad Fauzi dan Dini Rahmawati, “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 19, No. 1, 2022.

⁸ K. I. Dandago dan Z. M. Hassan, *Decision Usefulness Approach to Financial Reporting* (Saarbrücken: Lambert Academic Publishing, 2013), dikutip dalam El-Mahâsaba 2022.

rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menggambarkan struktur pendanaan perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar penting bagi investor, kreditur, dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Decision Usefulness Theory menjadi kerangka utama dalam standar akuntansi modern, seperti yang diadopsi oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dan *International Accounting Standards Board* (IASB), yang menekankan pentingnya kualitas informasi keuangan seperti relevansi, representasi yang tepat (*faithful representation*), dan verifiabilitas untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Teori ini juga membedakan antara pendekatan pengguna derajat pertama (*stewardship*) dan pengguna derajat kedua (*decision usefulness*), di mana laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga sebagai dasar untuk memprediksi arus kas masa depan serta memberikan umpan balik atas keputusan investasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam penelitian ini selaras dengan prinsip *Decision Usefulness Theory*, karena kedua rasio tersebut menyediakan informasi kuantitatif yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi tingkat kinerja, risiko, serta potensi pengembalian perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso et al. dalam buku *Intermediate Accounting*, laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan investasi dan pemberian kredit. Informasi keuangan tersebut membantu pengguna dalam mengevaluasi posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan kondisi keuangan suatu entitas. Lebih lanjut, Kieso et al. menegaskan bahwa kegunaan informasi tersebut ditentukan oleh karakteristik kualitatifnya, terutama relevansi dan penyajian jujur. Tanpa kedua kualitas ini, laporan keuangan tidak dapat mencerminkan realitas ekonomi perusahaan secara akurat. Selain itu, laporan keuangan disusun melalui pengukuran elemen-elemen utama yang terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, yang secara kolektif memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Kieso et al. membagi laporan keuangan ke dalam beberapa elemen kunci yang saling berkaitan untuk mengukur posisi dan kinerja keuangan:

- 1) Aset (*Assets*): Sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai hasil dari kejadian atau transaksi pada periode sebelumnya.
- 2) Liabilitas (*Liabilities*): Kewajiban entitas masa kini untuk mentransfer sumber daya ekonomi sebagai hasil dari masa lalu.
- 3) Ekuitas (*Equity*): Hak sisa atas aset entitas setelah dikurangi liabilitasnya.
- 4) Penghasilan (*Income*) & Beban (*Expenses*): komponen yang secara langsung

digunakan dalam menentukan besarnya laba bersih perusahaan⁹.

Seluruh elemen dan karakteristik yang dikemukakan oleh Kieso et al. tersebut menjadi fondasi utama dalam penyusunan laporan yang terstandarisasi secara global. Dalam tataran praktis di Indonesia, konsep tersebut diimplementasikan ke dalam bentuk ikhtisar yang lebih spesifik guna menggambarkan kondisi riil perusahaan secara periodik.

Selaras dengan pendapat tersebut, laporan keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, hasil kegiatan operasional, arus kas, serta perubahan ekuitas selama periode tertentu¹⁰. Laporan ini memberikan gambaran mengenai keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pendapat tersebut didukung oleh Siregar et al. yang menyatakan bahwa laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tanggal tertentu¹¹.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan media penyajian informasi keuangan yang memuat kondisi keuangan, hasil kinerja usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dalam

⁹ Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting, IFRS Edition*, ed. ke-4 (New York: John Wiley & Sons, 2020).

¹⁰ Angky Febriansyah, 'Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung', *Jurnal Riset Akuntansi*, 8.2 (2017).

¹¹ Muhammad Ichsan Siregar, Abdullah Saggaf, and Muhammad Hidayat, 'Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang', *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5.1 (2021), 51–56.

suatu periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dipahami sebagai laporan yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan aktivitas ekonomi perusahaan, sekaligus menjadi sarana utama dalam menilai tingkat kesehatan dan perkembangan suatu entitas usaha.

b. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kieso et al. laporan keuangan tidak hanya sekadar catatan historis, melainkan instrumen yang memiliki nilai guna tinggi bagi para pemangku kepentingan. Adapun beberapa manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan Informasi untuk Keputusan Investasi dan Kredit

Laporan keuangan membantu investor dan kreditor dalam menilai risiko dan potensi pengembalian dari modal yang mereka tanamkan atau pinjamkan.

2) Menilai Prospek Arus Kas Masa Depan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para pengguna untuk memperkirakan besarnya penerimaan kas di masa mendatang, termasuk waktu penerimaannya serta tingkat ketidakpastiannya, yang berasal dari dividen, bunga, maupun hasil penjualan dan pelunasan sekuritas.

3) Memberikan Informasi Tentang Sumber Daya Perusahaan

Laporan keuangan memberikan gambaran jelas mengenai aset (sumber daya ekonomi), liabilitas (klaim terhadap sumber daya tersebut), dan ekuitas, sehingga pengguna dapat melihat posisi profitabilitas dan solvabilitas entitas. Informasi ini juga membantu pengguna dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

4) Evaluasi Kinerja Manajemen (*Stewardship*)

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, memungkinkan pemilik modal untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan bisnis. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi dasar bagi pihak eksternal, seperti kreditor dan investor, untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

5) Dasar Pengambilan Keputusan Ekonomi yang Rasional

Dengan adanya karakteristik kualitatif seperti relevansi dan penyajian jujur, laporan keuangan bermanfaat untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu pengguna mengambil keputusan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, Karakteristik ini meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pemangku kepentingan¹².

¹² Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting*, IFRS Edition, ed. ke-4 (New York: John Wiley & Sons, 2020).

c. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui informasi yang disajikan di dalamnya. Menurut Kasmir, laporan keuangan bertujuan untuk:

1) Informasi Aktiva

Informasi mengenai aktiva memberikan gambaran tentang struktur aset yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun tidak lancar, sehingga memudahkan pihak yang berkepentingan dalam menilai kapasitas operasional dan kekuatan sumber daya perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha serta potensi perusahaan dalam menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

2) Informasi Kewajiban dan Modal

Informasi mengenai kewajiban dan modal menjelaskan komposisi pendanaan perusahaan, termasuk perbandingan antara utang dan ekuitas, sehingga pengguna laporan dapat menilai tingkat risiko, stabilitas keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Informasi Pendapatan

Informasi pendapatan menyajikan data terkait kemampuan perusahaan menghasilkan arus masuk ekonomi melalui kegiatan operasionalnya, sehingga pengguna dapat mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis, tingkat penjualan, serta potensi pertumbuhan yang dimiliki perusahaan pada periode

tertentu.

4) Informasi Biaya

Informasi biaya membantu menggambarkan besarnya beban yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan operasional, sehingga dapat digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya, mengidentifikasi area pengeluaran yang perlu dikendalikan, serta mengukur profitabilitas usaha secara keseluruhan.

5) Informasi Perubahan Keuangan

Informasi mengenai perubahan keuangan menunjukkan pergerakan atau dinamika kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang dapat dijadikan indikator perkembangan bisnis, kestabilan finansial, dan kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

6) Informasi Kinerja Manajemen

Informasi tentang kinerja manajemen menggambarkan sejauh mana keputusan, kebijakan, dan strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan perusahaan, sehingga pengguna laporan dapat menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dan kontribusi manajemen terhadap pencapaian hasil keuangan.

7) Informasi Catatan Keuangan

Catatan keuangan berfungsi memberikan rincian tambahan mengenai pos-pos yang tidak dijelaskan secara mendalam dalam angka-angka laporan

utama, sehingga membantu pengguna memahami kebijakan akuntansi, asumsi, serta penjelasan transaksi lebih lengkap dan akurat.

8) Informasi Keuangan Tambahan

Informasi keuangan tambahan meliputi data pendukung yang tidak tercantum langsung dalam laporan utama, seperti gambaran kondisi industri atau kebijakan perusahaan, yang dapat membantu memperkaya analisis dan memberikan konteks lebih luas bagi pengguna dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.¹³

d. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang umumnya disusun oleh perusahaan sebagai sarana untuk menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan, yaitu:

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Melalui laporan ini dapat diketahui jumlah aset yang dimiliki perusahaan, kewajiban yang harus dipenuhi, serta besarnya ekuitas yang menjadi hak pemilik. Penyusunan akun dalam neraca biasanya dilakukan berdasarkan tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Oleh karena itu, aset yang paling mudah dicairkan umumnya ditempatkan pada bagian awal laporan.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan usaha perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh perusahaan serta berbagai biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasionalnya. Perbandingan antara total pendapatan dan total biaya akan menghasilkan laba apabila pendapatan lebih besar daripada biaya, atau rugi apabila kondisi yang terjadi sebaliknya.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal berisi informasi mengenai perubahan jumlah modal yang terjadi selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan kondisi modal pada awal dan akhir periode sekaligus menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut, seperti laba yang diperoleh, rugi yang dialami, maupun penambahan dan pengurangan investasi dari pemilik perusahaan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai seluruh penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode. Melalui laporan ini, pengguna dapat mengetahui dari mana sumber kas diperoleh dan untuk apa kas tersebut digunakan. Arus kas masuk dapat berasal dari penjualan, penerimaan piutang, maupun sumber lainnya, sedangkan arus kas keluar mencerminkan berbagai pembayaran yang dilakukan perusahaan untuk

mendukung kegiatan operasional maupun investasi.

5) Laporan cacatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian pelengkap yang memberikan penjelasan lebih rinci terhadap informasi yang tercantum dalam laporan keuangan utama. Penjelasan ini diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi yang disajikan secara lebih jelas dan menyeluruh. Dengan adanya catatan tersebut, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menafsirkan data keuangan dapat dihindari.¹⁴

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Hal ini meningkatkan efisiensi manajemen dalam mengalokasikan aset dan sumber daya guna memaksimalkan laba. Seiring dengan meningkatnya rasio profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba pun ikut meningkat¹⁵.

Menurut Fitriana dan Gresya, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini juga memberikan informasi mengenai efisiensi

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik yang berwujud maupun tidak berwujud¹⁶.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankan. Tingkat profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset, modal, dan aktivitas penjualannya untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, rasio profitabilitas sering dijadikan acuan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Selain menunjukkan efektivitas pengelolaan usaha, rasio ini juga membantu investor dan manajemen dalam memahami prospek perkembangan perusahaan di masa mendatang.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yang disebutkan Kasmir dalam bukunya meliputi:

1) Menilai Kemampuan Mendapatkan Untung

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Laba yang dihasilkan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola bisnis dan menjalankan aktivitas operasionalnya.

¹⁶ Aning Fitriana dan Hanny Gresya, "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Ratio terhadap Nilai Perusahaan," *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)* 1, no. 1 (2021).

Pada penelitian perusahaan sektor *food and beverage* periode 2022–2024, pengukuran ini penting untuk melihat seberapa jauh perusahaan bisa memperoleh keuntungan di tengah kondisi industri yang saling bersaing.

2) Menilai Efisiensi Penggunaan Aset

Rasio ini akan menilai seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan untung. Semakin tinggi efisiensi, maka semakin baik kinerja perusahaan.

Hal ini relevan dalam industri *food and beverage* yang membutuhkan pengelolaan aset secara optimal, seperti mesin produksi dan persediaan.

3) Menilai Kinerja Manajemen

Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal (ekuitas) untuk memperoleh keuntungan. Penggunaan modal yang efektif akan meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

4) Menilai Kinerja Manajemen

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Tingkat laba yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional secara efisien.

5) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Informasi profitabilitas digunakan oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan, seperti investasi atau pemberian pinjaman.

6) Menganalisis Perkembangan Laba

Rasio ini membantu melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

7) Mengukur Daya Saing Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama.

8) Mendorong Peningkatan Kinerja

Hasil analisis profitabilitas dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis berikut:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Pengukuran yang melihat seberapa mampu perusahaan mendapatkan laba bersih dari penjualan.

2) *Return on Assets* (ROA)

Pengukuran untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari total aset.

3) *Return on Equity* (ROE)

Pengukuran untuk melihat kemampuan perusahaan mendapat laba dari modal usaha sendiri.

4) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio yang menunjukkan laba kotor terhadap penjualan.

5) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio yang mengukur laba operasional terhadap penjualan.

d. Indikator Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasional yang dijalankan. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan dua indikator, yaitu *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Kedua rasio tersebut dipilih karena mampu menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan, baik dalam mengelola modal yang diinvestasikan maupun dalam mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, ROE dan NPM dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

1) *Return on Equity (ROE)*

Indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE = tingkat pengembalian atas modal (%)

Laba Bersih = keuntungan setelah pajak

Total Equity = seluruh modal yang dimiliki perusahaan

ROE yang tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang baik bagi pemegang saham.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan.

Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPM = margin laba bersih (%)

Laba Bersih = keuntungan setelah pajak

Penjualan Bersih = total penjualan setelah dikurangi retur dan potongan

NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efisien sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan menjadi lebih besar. Dengan kata lain, semakin tinggi NPM maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.

Rasio profitabilitas (variabel independen X_1) diukur dalam satuan persentase (%). Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif menggunakan Microsoft Excel berdasarkan laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.¹⁷

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai perbandingan antara sumber dana yang berasal dari kreditur dengan total aset perusahaan. Selain itu, solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir, solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang¹⁸. Sementara itu, Husnan dan Pudjiastuti menjelaskan bahwa solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang yang dimilikinya, termasuk kewajiban yang harus dipenuhi apabila perusahaan menghentikan kegiatan usahanya dan dilakukan proses likuidasi¹⁹. Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Riyanto yang menyatakan bahwa solvabilitas

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

¹⁹ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).

berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dibubarkan²⁰.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, solvabilitas dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam menanggung dan melunasi seluruh kewajiban keuangannya dengan dukungan aset maupun modal yang dimiliki. Tingkat solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur pendanaan yang relatif seimbang dan tidak terlalu bergantung pada utang. Kondisi ini mencerminkan tingkat ketahanan keuangan yang lebih baik serta risiko kegagalan usaha yang cenderung lebih rendah dalam jangka panjang.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir tujuan dan manfaat dari rasio solvabilitas sebagai berikut:

1) Menilai Posisi Perusahaan terhadap Kreditor

Rasio solvabilitas bertujuan memberikan gambaran seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal serta kemampuan perusahaan menjaga kepercayaan kreditur. Informasi ini penting karena semakin tinggi tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, semakin besar pula risiko yang harus dipertimbangkan oleh pihak pemberi pinjaman.

Kreditor umumnya menilai apakah perusahaan memiliki struktur modal yang sehat sebelum menyetujui permohonan pendanaan tambahan.

Bagi perusahaan sektor *food and beverage*, analisis posisi terhadap

²⁰ Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, ed. 4 (Yogyakarta: BPFE, 2010).

kreditur selama periode 2022–2024 membantu melihat seberapa aman perusahaan dipandang dari kacamata pihak pemberi pinjaman. Dengan memperhatikan tren utang dan modal, perusahaan dapat mengelola hubungan dengan kreditur secara lebih strategis serta memastikan bahwa struktur pendanaan tidak menimbulkan tekanan yang dapat menurunkan kinerja keuangan.

2) Menilai Kemampuan Memenuhi Kewajiban Tetap

Tujuan berikutnya adalah menilai apakah perusahaan memiliki kapasitas pendapatan dan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban tetap, seperti pembayaran bunga dan angsuran pinjaman. Rasio solvabilitas memberi gambaran apakah beban tersebut masih berada dalam batas yang aman atau justru berpotensi menjadi hambatan bagi kelancaran operasional. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa pembiayaan melalui utang tidak membebani kegiatan usaha.

Bagi perusahaan sektor *food and beverage*, pengukuran kemampuan memenuhi kewajiban tetap pada periode 2022–2024 sangat krusial, terutama ketika terjadi fluktuasi penjualan atau tekanan operasional. Dengan memahami kemampuan memenuhi beban tetap, perusahaan dapat mempertahankan stabilitas arus kas dan melindungi kinerja keuangan dari risiko gagal bayar.

3) Menilai Keseimbangan Aktiva dan Modal

Rasio ini membantu perusahaan melihat apakah aktiva, terutama aktiva tetap, lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri atau utang. Struktur pendanaan yang terlalu berat pada utang jangka panjang dapat meningkatkan risiko finansial, sedangkan struktur yang sehat memberikan ruang bagi perusahaan untuk mengembangkan aset tanpa menambah beban risiko. Penilaian keseimbangan ini juga menunjang strategi pendanaan jangka panjang yang lebih terukur.

Pada periode penelitian, perusahaan sektor *food and beverage* dapat menilai sejauh mana aset yang dimiliki ditopang oleh modal internal perusahaan. Pemahaman mengenai komposisi ini penting untuk menentukan apakah perusahaan perlu memperkuat modal atau justru melakukan penyesuaian dalam strategi pendanaan agar kinerja keuangan tetap stabil.

4) Menilai Proporsi Pendanaan Utang terhadap Aktiva

Tujuan lainnya adalah menilai berapa besar porsi aktiva perusahaan yang berasal dari pendanaan utang. Proporsi yang terlalu tinggi menunjukkan tingkat *leverage* yang besar, yang dapat meningkatkan potensi risiko jika perusahaan menghadapi ketidakstabilan pendapatan. Rasio solvabilitas membantu mengidentifikasi keseimbangan antara pendanaan melalui modal sendiri dan pendanaan eksternal.

Untuk perusahaan sektor *food and beverage*, penilaian proporsi pendanaan utang selama 2022–2024 memberikan gambaran mengenai

tingkat keberanian perusahaan menggunakan *leverage* sebagai alat ekspansi. Jika proporsinya terlalu besar, perusahaan perlu berhati-hati karena kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan, terutama terjadi penurunan penjualan atau biaya operasional meningkat.

5) Menilai Pengaruh Utang terhadap Pengelolaan Aktiva

Rasio solvabilitas juga bertujuan mengetahui sejauh mana penggunaan utang berdampak pada efektivitas pengelolaan aktiva. Utang yang digunakan secara produktif umumnya dapat meningkatkan nilai aset dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Namun, jika utang tidak diikuti dengan pengelolaan aset yang baik, beban keuangan dapat meningkat tanpa menghasilkan manfaat signifikan.

Hal ini relevan bagi perusahaan sektor *food and beverage* ketika menilai kinerja keuangan antara 2022–2024. Dengan melihat pengaruh penggunaan utang terhadap pertumbuhan aktiva, perusahaan dapat mengevaluasi apakah pendanaan yang dilakukan sudah tepat sasaran atau justru menimbulkan tekanan tambahan pada kinerja operasional.

6) Menilai Modal Sendiri sebagai Penopang Utang Jangka Panjang

Tujuan lainnya adalah mengukur sejauh mana modal pemilik mampu menopang kewajiban jangka panjang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kekuatan struktur modal dalam menahan risiko finansial yang berasal dari penggunaan utang. Semakin besar proporsi modal sendiri terhadap utang, semakin kecil tingkat kerentanan perusahaan.

Bagi perusahaan sektor *food and beverage*, evaluasi ini berguna untuk melihat stabilitas pendanaan jangka panjang selama 2022–2024, terutama jika perusahaan melakukan ekspansi atau membutuhkan pembiayaan tambahan. Modal yang kuat mencerminkan kemampuan perusahaan menghadapi tekanan keuangan tanpa mengancam kinerja keuangan.

7) Menilai Perbandingan Utang Jatuh Tempo dengan Modal Sendiri

Rasio ini menilai seberapa besar utang yang harus segera dibayar dibandingkan dengan modal internal yang tersedia. Perbandingan tersebut membantu menentukan apakah perusahaan memiliki tingkat perlindungan yang cukup ketika menghadapi kewajiban jangka pendek yang mendesak. Jika modal terlalu kecil dibandingkan dengan utang jatuh tempo, perusahaan berpotensi mengalami tekanan likuiditas.

Pada perusahaan *food and beverage*, penilaian ini membantu memberikan gambaran ketahanan modal dalam menghadapi kewajiban mendadak selama 2022–2024. Analisis ini mendukung upaya perusahaan menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama saat kondisi ekonomi menghadapi berbagai tantangan, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap manajemen perusahaan.²¹

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas ada tiga,

²¹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 153–154.

diantaranya sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini memperlihatkan keterkaitan antara jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan keseluruhan sumber daya ekonominya. Dari rasio tersebut dapat ditelaah seberapa dominan peran utang dalam membentuk struktur aset perusahaan. Di samping itu, informasi yang dihasilkan juga memberikan gambaran mengenai tekanan finansial yang mungkin muncul akibat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan.

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mencerminkan keseimbangan antara dana yang bersumber dari pihak luar dengan modal yang berasal dari pemegang saham. Pengukurannya dilakukan dengan menempatkan total kewajiban perusahaan sebagai pembanding terhadap jumlah ekuitas. Hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menelaah seberapa besar peranan kreditor dalam menopang kebutuhan pendanaan perusahaan dibanding kontribusi modal dari pemilik.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri digunakan untuk melihat proporsi pendanaan jangka panjang yang berasal dari utang dibandingkan dengan dana yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Melalui rasio ini, dapat diketahui tingkat kemampuan modal perusahaan

dalam menanggung kewajiban jangka panjang yang dimilikinya.²²

d. Indikator Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung dan menyelesaikan seluruh kewajiban yang dimilikinya. Melalui rasio ini, dapat diketahui seberapa besar peran utang dalam membiayai aktivitas perusahaan serta seberapa besar risiko keuangan yang harus dikelola. Penggunaan utang yang semakin dominan umumnya akan meningkatkan beban dan risiko finansial perusahaan. Oleh sebab itu, tingkat solvabilitas menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran solvabilitas dilakukan menggunakan DER sebagai indikator utama. Indikator ini menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Rumus:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100$$

Keterangan:

DER = rasio utang terhadap ekuitas (%)

Total Debt = total utang (jangka pendek + jangka panjang)

Total Equity = modal sendiri yang dimiliki perusahaan

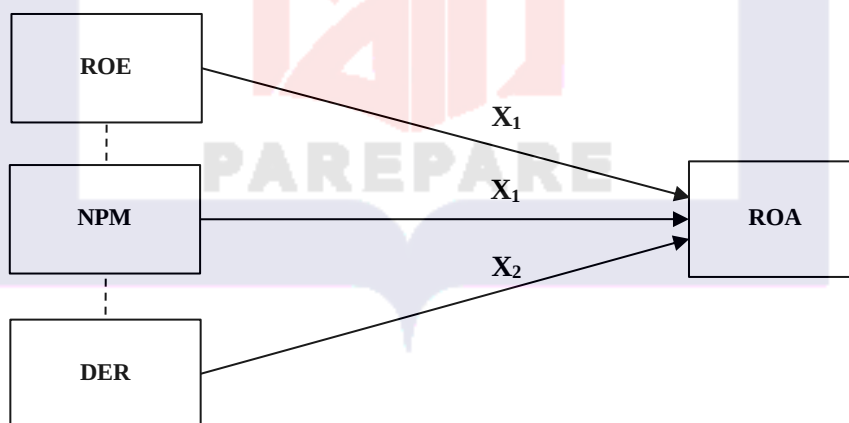
Rasio ini diukur dalam satuan persentase (%) menggunakan Microsoft

²² Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155.

Excel, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal serta risiko struktur modal yang dihadapi. Ukuran ideal solvabilitas menurut Kasmir (2016) adalah DER kurang dari 100% (1:1) yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat karena tidak terlalu bergantung pada utang dalam membiayai asetnya.²³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Kerangka ini juga berfungsi sebagai panduan dalam menyusun langkah-langkah analisis dan interpretasi data secara sistematis:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

²³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, ed. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 152–154.

Keterangan:

X_1 : Rasio Profitabilitas

X_2 : Rasio Solvabilitas

Y : Kinerja Keuangan

—→ : Hubungan variabel secara parsial

-----→ : Hubungan variabel secara simultan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Variabel bebas yang digunakan terdiri atas Rasio Profitabilitas (X_1) dan Rasio Solvabilitas (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Keuangan (Y). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan usahanya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik karena sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menciptakan keuntungan.

Di sisi lain, solvabilitas menggambarkan kondisi struktur pendanaan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan utang dalam membiayai aset dan kegiatan operasional. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang dimilikinya, terutama kewajiban jangka panjang. Tingkat penggunaan utang yang berbeda dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada pencapaian kinerja keuangan.

Berdasarkan hubungan tersebut, profitabilitas dan solvabilitas diperkirakan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, baik ketika dianalisis secara terpisah maupun secara bersama-sama. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas dan solvabilitas diduga dapat memengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan, baik ke arah yang lebih baik maupun sebaliknya.

D. Hipotesis Penelitian

Setelah mengkaji latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan kerangka pemikiran, peneliti menyusun hipotesis sebagai dugaan sementara mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Hipotesis tersebut belum dapat dianggap benar sebelum dilakukan pengujian menggunakan data yang diperoleh dari objek penelitian. Oleh karena itu, hipotesis digunakan sebagai dasar dalam proses analisis untuk mengetahui apakah dugaan yang telah dirumuskan sesuai dengan kondisi yang terjadi secara nyata.

Adapun dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1 (H_1):** Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hipotesis ini didasarkan pada anggapan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan.

2. **Hipotesis 2 (H₂):** Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hipotesis ini berasumsi bahwa tingkat solvabilitas yang optimal dapat membantu perusahaan dalam mengelola struktur modal secara efektif, sehingga penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperbaiki kinerja keuangan.

3. **Hipotesis 3 (H₃):** Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hipotesis ini didasarkan pada pemikiran bahwa profitabilitas dan solvabilitas merupakan dua aspek penting dalam kesehatan keuangan perusahaan yang saling berhubungan dan secara bersama-sama dapat memengaruhi kinerja keuangan, baik dari segi kemampuan menghasilkan laba maupun dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Dengan demikian, pengujian ketiga hipotesis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana pengaruh rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dan solvabilitas, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil pengujian ini akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pihak perusahaan maupun investor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab tujuan penelitian. Melalui proses pengolahan data tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Jenis penelitian asosiatif digunakan karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan suatu fenomena, tetapi juga berupaya mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022–2024.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun laman resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian juga mengacu pada Kantor Perwakilan BEI Makassar yang berlokasi di Jl. A.P. Pettarani No. 9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Laporan

keuangan tersebut dijadikan bahan kajian untuk menelusuri kondisi profitabilitas dan solvabilitas perusahaan serta kaitannya dengan kinerja keuangan.

Sektor *food and beverage* dipilih karena termasuk bidang usaha yang memiliki pergerakan cukup stabil dan tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan sektor ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan di tengah berbagai perubahan kondisi ekonomi. Selain itu, karakteristik perusahaan pada sektor ini memungkinkan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan melalui berbagai indikator yang relevan.

Rentang pelaksanaan penelitian direncanakan selama tiga bulan, yaitu mulai 30 April hingga 30 Juni 2026. Periode tersebut digunakan untuk menjalankan seluruh rangkaian penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan dan pengujian data, hingga penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan objek yang menjadi sasaran pengamatan dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Adapun data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus

kas yang dipublikasikan selama periode penelitian.

Populasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan dalam sektor *food and beverage* selama tiga tahun terakhir, termasuk komponen utama seperti aset, liabilitas, ekuitas, serta laba perusahaan yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Karakteristik populasi penelitian ini antara lain:

- a. Merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi perusahaan.
- b. Memuat informasi keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan, seperti aset lancar, kewajiban lancar, total utang, total ekuitas, dan laba bersih.
- c. Periode yang dianalisis mencakup tiga tahun laporan keuangan, yaitu tahun 2022, 2023, dan 2024.

Data populasi diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>), website resmi masing-masing perusahaan, serta database keuangan daring seperti Yahoo Finance dan Investing.com, yang digunakan untuk melakukan verifikasi silang (*cross-checking*) guna memastikan keabsahan dan konsistensi data. Populasi ini dipilih karena dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* dalam pemulihan pasca-pandemi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data sebenarnya dalam penelitian. Menurut Arikunto, apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian²⁴. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 5 perusahaan secara berturut-turut selama periode 2022–2024.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian (2022–2024).
- c. Perusahaan yang menyajikan data keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas (*Return on Equity/ROE* dan *Net Profit Margin/NPM*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio/DER*).
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya untuk menjaga konsistensi data.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi syarat akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ed. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 104, dikutip dalam M. F. Hakim, "Bab III Metoda Penelitian," Repository STEI, 2021.

berdasarkan banyaknya perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* tersebut.

Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara relevan serta mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2022–2024.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolaan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Laporan keuangan yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Sumber data diperoleh melalui situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id>), website masing-masing perusahaan, serta database keuangan daring seperti Yahoo Finance dan Investing.com.

Untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi, dilakukan verifikasi silang (*cross-checking*) terhadap data keuangan utama, seperti total aset, total utang, total ekuitas, dan laba bersih yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan. Proses ini juga bertujuan untuk meminimalkan kesalahan pencatatan sebelum tahap analisis dilakukan.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan metode deskriptif

kuantitatif menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk menghitung:

1. Rasio Profitabilitas (*Return on Equity/ROE* dan *Net Profit Margin/NPM*)
2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan korelasi Pearson dengan bantuan program SPSS, guna mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan (yang diproksikan dengan *Return on Assets/ROA*).

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik, yang meliputi:

1. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas, untuk memastikan tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik tren, serta interpretasi deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage*, serta sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi yang relevan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur secara nyata di lapangan. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti²⁵.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan terdiri atas dua variabel independen (rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas) dan satu variabel dependen (kinerja keuangan). Semua variabel diukur secara kuantitatif berdasarkan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Di bawah ini adalah definisi operasional lengkap beserta indikator dan rumus pada setiap variabel:

1. Rasio Profitabilitas (Variabel Independen X₁)

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan²⁶. Variabel rasio profitabilitas diukur melalui dua indikator, yaitu:

a. *Return on Equity* (ROE)

²⁵ Vivid Dekanawati and others, 'Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanaan Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan', *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23.2 (2023), 159–76.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 152–154.

Indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (ekuitas).

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh. NPM menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, harga pokok penjualan, serta beban lainnya sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang optimal. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih, yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang efektif dan efisien.

2. Rasio Solvabilitas (Variabel Independen X₂)

Menurut kasmir, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungan terhadap dana eksternal²⁷. Variabel rasio solvabilitas diukur melalui indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Indikator ini menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

²⁷ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, ed. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 152–154.

3. Kinerja Keuangan (Variabel Dependen Y)

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas operasionalnya.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan salah satu indikator rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA). Pemilihan ROA didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba.

Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk perhitungan rasio, sedangkan analisis pengaruh variabel independen yaitu rasio profitabilitas (X_1) dan rasio solvabilitas (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) dilakukan menggunakan program SPSS melalui uji regresi linier berganda dan korelasi Pearson.

Menurut Harahap, nilai ROA yang berada di atas 5% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik serta efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba²⁸.

²⁸ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, ed. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 152–154.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengumpulan data sekunder yang berfungsi untuk mencatat informasi kuantitatif berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mencatat nilai variabel penelitian yang terdiri dari rasio profitabilitas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), dan kinerja keuangan (Y) yang diproses dengan *Return on Assets* (ROA). Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tersusun secara sistematis, terstruktur, dan dapat dibandingkan antar perusahaan maupun antar periode penelitian.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), serta didukung oleh literatur seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan situs keuangan seperti Yahoo Finance dan Investing.com. Data yang terkumpul melalui instrumen ini selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik menggunakan metode kuantitatif. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian secara objektif. Melalui proses ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu analisis deskriptif, analisis rasio keuangan, dan analisis regresi linier

berganda. Ketiga tahap ini dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta menguji pengaruh antarvariabel penelitian secara objektif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh tanpa melakukan generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sebagaimana adanya²⁹. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan perkembangan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik tren sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui perbandingan antar pos dalam laporan keuangan³⁰. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Rasio Profitabilitas (X_1)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

²⁹ Ni Nyoman Tria Suhartiningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati, “Prediksi Financial Distress pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung,” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18, No. 1, Januari 2017, hlm. 176–188, ISSN 2302-8556.

³⁰ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, ed. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 145–147, dikutip dalam OCBC NISP, “Analisis Rasio Keuangan: Jenis, Tujuan, Metode & Contohnya,” 6 Desember 2022.

1) *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Equity} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE = tingkat pengembalian atas modal (%)

Laba Bersih = keuntungan setelah pajak

Total Equity = seluruh modal yang dimiliki perusahaan

2) *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

Keterangan:

NPM = margin laba bersih (%)

Laba Bersih = keuntungan setelah pajak

Penjualan Bersih = total penjualan setelah dikurangi retur dan potongan

Kedua rasio ini diukur dalam satuan persentase (%) menggunakan Microsoft Excel, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efektivitas penggunaan aset dan modal. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

b. Rasio Solvabilitas (X_2)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

DER = rasio utang terhadap ekuitas (%)

Total Debt = total utang (jangka pendek + jangka panjang)

Total Equity = modal sendiri yang dimiliki perusahaan (ekuitas)

Rasio ini diukur dalam satuan persentase (%) menggunakan Microsoft Excel, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal serta risiko struktur modal yang dihadapi.

c. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset. Adapun rumus *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Keterangan:

ROA = tingkat pengembalian asset (%)

Net Income = laba bersih / setelah pajak

Total Assets = seluruh aset yang dimiliki perusahaan

ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel independen (rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan)³¹. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk memperoleh hasil yang akurat.

Rumus umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan (ROA)

X_1 = Rasio Profitabilitas (ROE dan NPM)

X_2 = Rasio Solvabilitas (DER)

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 95.

a = Konstanta (nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$)

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term (tingkat kesalahan atau faktor lain yang tidak diteliti)

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi data yang normal merupakan syarat penting agar hasil uji statistik seperti uji t dan uji F dapat dipercaya. Normalitas diuji menggunakan metode seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model. Jika variabel bebas saling berkorelasi secara kuat, maka model regresi menjadi tidak stabil. Pengujian dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada berbagai tingkat nilai variabel

independen. Model regresi yang baik harus memiliki varians residual yang konstan (homoskedastis).

Dengan serangkaian uji asumsi klasik tersebut, model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak (fit) untuk pengujian pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Setelah uji asumsi klasik dipenuhi, dilakukan uji regresi linier berganda meliputi:

a. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas) secara parsial terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

b. Uji F (simultan)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam satu model regresi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian secara objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing perusahaan.

Sampel penelitian terdiri dari lima perusahaan sektor *food and beverage* yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, yaitu:

1. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
2. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)
3. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY)
4. PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)
5. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Pemilihan kelima perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki skala usaha besar dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2022–2024. Selain itu, masing-masing perusahaan menunjukkan karakteristik profitabilitas, struktur modal, dan kinerja keuangan yang berbeda, sehingga memberikan variasi data yang memadai untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on*

Assets (ROA). Periode penelitian dilakukan selama tiga tahun, yaitu tahun 2022 sampai dengan 2024, sehingga total data observasi dalam penelitian ini berjumlah 15 data pengamatan. Data observasi dalam penelitian ini meliputi laba bersih, total aset, total utang, dan total ekuitas, yang kemudian digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, mean, median, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	15	7.98	22.50	15.9567	4.16433
NPM	15	4.04	16.83	10.3627	4.31225
DER	15	12.52	118.65	60.9867	38.87306
ROA	15	3.98	18.54	10.9253	4.88725

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sektor Food and Beverage Periode 2022–2024

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 7,98% dan nilai maksimum sebesar 22,50%. Nilai rata-rata (*mean*) ROE sebesar 15,96% dengan standar deviasi sebesar 4,16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan tingkat pengembalian kepada

pemegang saham sebesar 15,96% dari modal yang dimiliki. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data ROE relatif stabil dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu besar antarperusahaan maupun antarperiode penelitian.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 4,04% dan nilai maksimum sebesar 16,83%. Nilai rata-rata NPM sebesar 10,36% dengan standar deviasi sebesar 4,31%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10,36% dari total penjualan yang diperoleh. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data NPM relatif homogen dan tingkat variasinya masih tergolong rendah.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai minimum sebesar 12,52% dan nilai maksimum sebesar 118,65%. Nilai rata-rata DER sebesar 60,99% dengan standar deviasi sebesar 38,87%. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penggunaan utang terhadap modal sendiri pada perusahaan sampel sebesar 60,99%. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi struktur permodalan yang relatif tinggi antarperusahaan selama periode penelitian, sehingga tingkat ketergantungan terhadap utang berbeda-beda pada setiap perusahaan.

Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 3,98% dan nilai maksimum sebesar 18,54%. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 10,93% dengan standar deviasi sebesar 4,89%. Hasil ini menunjukkan

bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba sebesar 10,93% dari total aset yang dimiliki selama periode penelitian. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ROA relatif homogen dan penyebaran datanya tidak terlalu tinggi.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan sektor *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat profitabilitas dan solvabilitas yang bervariasi selama periode 2022–2024. Variabel ROE, NPM, dan ROA menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif rendah karena nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Sementara itu, variabel DER memiliki tingkat variasi yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan adanya perbedaan kebijakan pendanaan dan struktur modal antarperusahaan. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi keuangan perusahaan sampel dan menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian.

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, rasio yang dianalisis meliputi rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio kinerja keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA).

Perhitungan rasio dilakukan berdasarkan data laba bersih, total liabilitas, total ekuitas, dan total aset pada 5 perusahaan sektor *food and beverage* selama periode 2022–2024.

a. Rasio Profitabilitas (X_1)

Rasio profitabilitas dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset dan total ekuitas perusahaan selama periode 2022–2024. Hasil pengolahan data tersebut kemudian menghasilkan nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang disajikan pada tabel berikut.

No	Perusahaan	Tahun	ROE (%)	NPM (%)
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	7,98	7,08
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	11,26	10,29
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2024	10,56	9,75
4	PT Mayora Indah Tbk	2022	15,13	6,33
5	PT Mayora Indah Tbk	2023	20,90	10,14
6	PT Mayora Indah Tbk	2024	17,54	8,32
7	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2022	20,18	16,64
8	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2023	20,91	15,98
9	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2024	22,50	16,83
10	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2022	16,50	12,55
11	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2023	17,48	14,08
12	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2024	15,31	12,81
13	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2022	12,68	4,04

14	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2023	14,84	5,50
15	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2024	15,58	5,10

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan ROE dan NPM
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sektor *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian selama periode 2022–2024 menunjukkan variasi yang cukup besar antarperusahaan. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri maupun dari aktivitas penjualan yang dilakukan.

Pada rasio *Return on Equity* (ROE), nilai tertinggi diperoleh oleh PT Cisarua Mountain Dairy Tbk pada tahun 2024, yaitu sebesar 22,50%. Hal ini berarti setiap Rp100 miliar modal sendiri yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar Rp22,50 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, nilai ROE terendah terdapat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2022, yaitu sebesar 7,98%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp100 miliar ekuitas hanya mampu menghasilkan sekitar Rp7,98 miliar laba bersih, sehingga tingkat pengembalian atas modal sendiri relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan sampel lainnya.

Pada rasio *Net Profit Margin* (NPM), nilai tertinggi juga diperoleh oleh

PT Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2024, yaitu sebesar 16,83%. Hal ini berarti setiap Rp100 miliar penjualan yang diperoleh perusahaan mampu menghasilkan sekitar Rp16,83 miliar laba bersih. Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola biaya operasional dan meningkatkan efisiensi usaha sehingga menghasilkan tingkat keuntungan yang relatif tinggi. Sementara itu, nilai NPM terendah tercatat pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2022, yaitu sebesar 4,04%, yang berarti setiap Rp100 miliar penjualan hanya mampu menghasilkan sekitar Rp4,04 miliar laba bersih. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan lain dalam sampel penelitian.

Secara keseluruhan, hasil tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan dengan nilai ROE dan NPM yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba, baik melalui pemanfaatan modal sendiri maupun melalui aktivitas penjualan. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROE dan NPM, semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, tingginya rasio profitabilitas mencerminkan semakin efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal dan aktivitas operasional yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage*.

b. Rasio Solvabilitas (X_2)

Rasio solvabilitas dihitung dengan membandingkan total liabilitas terhadap total ekuitas dan total aset perusahaan selama periode 2022–2024. Hasil pengolahan tersebut kemudian menghasilkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang disajikan pada tabel berikut. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang serta kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas struktur modalnya.

No	Perusahaan	Tahun	DER (%)
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	100,63
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	92,04
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2024	88,00
4	PT Mayora Indah Tbk	2022	73,56
5	PT Mayora Indah Tbk	2023	56,20
6	PT Mayora Indah Tbk	2024	73,83
7	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2022	18,35
8	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2023	18,62
9	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2024	21,31
10	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2022	26,69
11	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2023	12,52
12	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2024	13,92
13	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2022	118,65
14	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2023	90,00
15	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2024	110,48

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan DER

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat solvabilitas perusahaan sampel selama periode 2022–2024 menunjukkan variasi yang cukup besar antarperusahaan. Nilai DER tertinggi tercatat pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2022, yaitu sebesar 118,65%, yang berarti setiap Rp100 miliar modal sendiri digunakan untuk menanggung sekitar Rp118,65 miliar total liabilitas. Kondisi ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari utang relatif tinggi. Sebaliknya, DER terendah terdapat pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2023, yaitu sebesar 12,52%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp100 miliar ekuitas hanya menanggung sekitar Rp12,52 miliar liabilitas, sehingga struktur permodalan perusahaan tergolong lebih konservatif dan risiko keuangannya relatif rendah.

Dengan demikian, hasil tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan dengan nilai DER yang lebih rendah cenderung memiliki struktur modal yang lebih sehat karena ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal lebih kecil. Sebaliknya, semakin tinggi nilai rasio solvabilitas, semakin besar pula proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan, sehingga risiko keuangan yang dihadapi perusahaan juga cenderung meningkat.

c. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan selama periode 2022–2024. Hasil pengolahan data tersebut kemudian menghasilkan nilai *Return on Assets*

(ROA) yang disajikan pada tabel berikut.

No	Perusahaan	Tahun	ROA (%)
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	3,98
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	5,86
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2024	5,62
4	PT Mayora Indah Tbk	2022	8,72
5	PT Mayora Indah Tbk	2023	13,38
6	PT Mayora Indah Tbk	2024	10,09
7	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2022	17,05
8	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2023	17,62
9	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2024	18,54
10	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2022	13,03
11	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2023	15,54
12	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2024	13,44
13	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2022	5,80
14	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2023	7,81
15	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2024	7,40

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan ROA

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa tingkat *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian selama periode 2022–2024 menunjukkan variasi yang cukup besar antarperusahaan. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Pada rasio *Return on Assets* (ROA), nilai tertinggi diperoleh oleh PT Cisarua Mountain Dairy Tbk pada tahun 2024, yaitu sebesar 18,54%. Hal ini berarti setiap Rp100 miliar aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar Rp18,54 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, nilai ROA terendah terdapat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2022, yaitu sebesar 3,98%. Hal ini berarti setiap Rp100 miliar aset yang dimiliki hanya mampu menghasilkan sekitar Rp3,98 miliar laba bersih. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan sampel lainnya selama periode penelitian.

Secara perkembangan, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk menunjukkan peningkatan nilai ROA dari 17,05% pada tahun 2022 menjadi 18,54% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. PT Mayora Indah Tbk dan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk juga menunjukkan tingkat ROA yang relatif tinggi, meskipun mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki nilai ROA yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan sampel lainnya.

Secara keseluruhan, hasil tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan

dengan nilai ROA yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA, semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, tingginya nilai ROA mencerminkan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara produktif sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas dan keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk melalui program SPSS karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 observasi ($n = 15$). Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual hasil regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.937	15	.348
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk
Sumber : Output IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,348. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,348 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa residual atau kesalahan prediksi dalam model regresi menyebar secara normal, sehingga model layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dan analisis regresi lebih lanjut..

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan terhadap variabel rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas menggunakan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

				Collinearity Statistics	
Model		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.304	.219		
	ROE	11.075	.000	.518	1.930
	NPM	2.287	.043	.181	5.519
	DER	-4.839	.001	.156	6.397
a. Dependent Variable: ROA					

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas
Sumber : Output IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel ROE memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,518 dan VIF sebesar 1,930, variabel NPM memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,181 dan VIF sebesar 5,519, serta variabel DER memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,156 dan VIF sebesar 6,397.

Seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser melalui program SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.755	.466
	ROE	.452	.660
	NPM	1.012	.333
	DER	1.640	.129

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Sumber : Output IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,660, variabel NPM sebesar 0,333, dan variabel DER sebesar 0,129. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat variabel independen, sehingga model

penelitian memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian persyaratan analisis dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan SPSS dengan ROA sebagai variabel dependen, serta ROE, NPM, dan DER sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.8.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.399	1.840		1.304	.219
	ROE	.598	.054	.510	11.075	.000
	NPM	.202	.088	.178	2.287	.043
	DER	-.051	.011	-.405	-4.839	.001

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda
Sumber : Output IBM SPSS

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 2,399 + 0,598 ROE + 0,202 NPM - 0,051 DER + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,399 mengindikasikan bahwa apabila ROE, NPM, dan DER bernilai konstan, maka ROA diperkirakan sebesar 2,399. Koefisien regresi ROE sebesar 0,598 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE akan meningkatkan ROA sebesar 0,598, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi NPM sebesar 0,202 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPM akan meningkatkan ROA sebesar 0,202. Sementara itu, koefisien regresi DER sebesar -0,051 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER akan menurunkan ROA sebesar 0,051, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, ROE dan NPM memiliki arah pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan DER memiliki arah pengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan IBM SPSS 26.

1. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROE, NPM, dan DER terhadap

kinerja keuangan (ROA) menggunakan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.8, diketahui variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,598. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,202. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi tingkat margin laba bersih perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, kedua indikator yang mewakili rasio profitabilitas, yaitu ROE dan NPM, terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama H_1 diterima.

Sementara itu, variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,051. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun.

Dengan demikian, rasio solvabilitas yang diproksikan oleh DER terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua H_3 juga diterima.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa baik rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

2. Uji F (simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh ROE, NPM, dan DER secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F (simultan) disajikan pada tabel berikut.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.356	3	110.119	300.113	.000 ^b
	Residual	4.036	11	.367		
	Total	334.392	14			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM

Tabel 4.9 Hasil Uji F
Sumber : Output IBM SPSS

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hipotesis ini didasarkan pada pemikiran bahwa profitabilitas dan solvabilitas merupakan dua aspek penting dalam kesehatan keuangan perusahaan yang saling berhubungan dan secara bersama-sama dapat memengaruhi kinerja keuangan, baik dari segi kemampuan menghasilkan laba maupun dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 300,113. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE, NPM, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H_3 diterima.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Artinya,

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta pengelolaan struktur modal secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang diteliti.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi ROE, NPM, dan DER dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan (ROA) menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.
- b) Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel berikut.

Model	R	R Squares	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.985	.60574

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber : Output IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE, NPM, dan DER mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan (ROA) sebesar 98,8%, sedangkan sisanya sebesar 1,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,985 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap sangat kuat. Dengan demikian, model regresi ini dinilai sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara rasio profitabilitas (ROE dan NPM) serta rasio solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini juga memperkuat pengujian hipotesis sebelumnya, baik secara parsial maupun simultan, dimana variabel ROE, NPM, dan DER terbukti memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan ROA. Tingginya nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa kombinasi variabel profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Decision Usefulness Theory*, yang menyatakan bahwa informasi akuntansi dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak eksternal maupun internal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi serta evaluasi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Secara keseluruhan, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,988. Hal ini berarti bahwa ROE, NPM, dan DER mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 98,8%, sedangkan sisanya sebesar 1,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai ini menunjukkan bahwa kombinasi rasio profitabilitas dan solvabilitas memiliki peran yang sangat dominan dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan pada sektor yang diteliti.

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,598. Selain itu, variabel NPM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,043 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE dan NPM akan diikuti oleh peningkatan ROA.

Secara teori, Kasmir menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. ROE mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi ROE dan NPM, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.³²

Selain itu, Kieso et al. menyatakan bahwa ROE mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.³³

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kondisi empiris perusahaan sampel. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk memiliki nilai ROE tertinggi sebesar 22,50% pada tahun 2024 yang diikuti dengan ROA tertinggi sebesar 18,54%. Sebaliknya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai ROE terendah sebesar 9,96% pada tahun 2022 yang juga diikuti dengan ROA terendah sebesar 4,96%. Kondisi

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

³³ Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting, IFRS Edition*, ed. ke-4 (New York: John Wiley & Sons, 2020).

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi melalui modal sendiri cenderung memiliki kinerja aset yang lebih baik.

Temuan ini juga tercermin pada perusahaan sampel lainnya. PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang relatif baik selama periode penelitian sehingga kinerja keuangannya tetap terjaga. Sementara itu, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas operasional berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pemanfaatan aset perusahaan. Secara keseluruhan, kondisi kelima perusahaan sampel menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Hartono dan Wulandari yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya serta mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal.³⁴ Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

³⁴ Rudi Hartono dan Sari Wulandari, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 2023.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,051. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,051%. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun.

Secara teori, Kasmir menjelaskan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. DER menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan, sehingga semakin tinggi DER berarti semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, terutama terkait kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang.³⁵

Selain itu, Husnan dan Pudjiastuti menjelaskan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban finansial perusahaan serta memperbesar risiko kebangkrutan. Beban bunga yang meningkat akan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan.³⁶

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

³⁶ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kondisi empiris perusahaan sampel. PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) dan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) memiliki struktur modal yang relatif konservatif dengan tingkat penggunaan utang yang lebih terkendali, sehingga mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik selama periode penelitian. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat DER yang relatif lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang lebih rendah karena sebagian laba digunakan untuk memenuhi kewajiban utang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang seimbang menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas penggunaan aset dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fauzi dan Rahmawati yang menyatakan bahwa tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan.³⁷ Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 300,113 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa

³⁷ Ahmad Fauzi dan Dini Rahmawati, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 19, No. 1, 2022.

variabel ROE, NPM, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan. ROE dan NPM mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal dan penjualan, sedangkan DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan tingkat ketergantungan terhadap utang. Kombinasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menentukan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,988 menunjukkan bahwa sebesar 98,8% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel ROE, NPM, dan DER, sedangkan sisanya sebesar 1,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kondisi empiris perusahaan sampel. Selama periode 2022–2024, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) menunjukkan kinerja keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Kondisi tersebut didukung oleh tingginya nilai ROE dan NPM yang

diikuti dengan nilai ROA yang juga tinggi serta tingkat DER yang relatif terkendali. Sebaliknya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan nilai ROE yang lebih rendah pada awal periode penelitian sehingga diikuti oleh nilai ROA yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Selain itu, perbedaan struktur modal pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan tingkat penggunaan utang cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Kondisi tersebut memperkuat hasil uji simultan bahwa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori analisis laporan keuangan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta mengelola struktur modal secara berkelanjutan. Semakin optimal kedua rasio tersebut, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan.³⁸

Selain itu, Brigham dan Houston menjelaskan bahwa keputusan pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai serta kinerja perusahaan. Struktur modal yang dikelola secara optimal dapat

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 196–198.

meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.³⁹

Secara teori, hasil penelitian ini juga mendukung *Decision Usefulness Theory* yang menyatakan bahwa informasi akuntansi dalam laporan keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Rasio profitabilitas dan solvabilitas menjadi informasi penting bagi investor dan manajemen dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba sekaligus mengelola risiko pendanaan secara efektif.⁴⁰

Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dinyatakan diterima.

Di sisi lain, variabel DER terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung menurun. Kondisi ini terjadi karena peningkatan utang akan menambah beban kewajiban, seperti beban bunga, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan menurunkan efisiensi penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara

³⁹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 16th ed. (Boston: Cengage Learning, 2022), hlm. 503–507.

⁴⁰ K. I. Dandago dan Z. M. Hassan, *Decision Usefulness Approach to Financial Reporting* (Saarbrücken: Lambert Academic Publishing, 2013), dikutip dalam El-Mahâsaba, Vol. 13, No. 2, 2022.

kemampuan menghasilkan laba dan pengelolaan struktur pendanaan. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan kinerja keuangan apabila tidak dikelola secara optimal. Selain itu, tingginya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel ROE, NPM, dan DER secara bersama-sama memiliki peran yang sangat besar dalam menjelaskan perubahan ROA, sehingga model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya bukti mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada sektor *food and beverage*.⁴¹

⁴¹ Lucy Nyanchoka, et al., "Key Stakeholders' Perspectives and Experiences with Defining, Identifying and Displaying Gaps in Health Research: A Qualitative Study," *BMJ Open* 10, no. 11 (2020): e039932,

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Berdasarkan hasil uji parsial, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_1) diterima.

3. Berdasarkan hasil uji parsial, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_2) diterima.
4. Berdasarkan hasil uji simultan, ROE, NPM, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 300,113 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,988, yang berarti bahwa 98,8% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel ROE, NPM, dan DER, sedangkan sisanya sebesar 1,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif, ROE memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA sebesar 46,10%, diikuti DER sebesar 37,26%, dan NPM sebesar 15,43%. Sementara itu, sumbangan relatif masing-masing variabel adalah ROE sebesar 46,66%, DER sebesar 37,71%, dan NPM sebesar 15,62%. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_3) diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas pengelolaan modal sendiri serta menjaga profitabilitas agar ROA dapat terus meningkat secara berkelanjutan.
2. Manajemen perlu mengendalikan penggunaan utang dalam struktur modal agar tidak meningkatkan risiko keuangan yang dapat menurunkan kinerja perusahaan.
3. Investor disarankan untuk lebih memperhatikan ROE dan NPM sebagai indikator utama profitabilitas, serta DER sebagai indikator risiko keuangan dalam mengambil keputusan investasi.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, atau pertumbuhan penjualan serta memperluas periode dan objek penelitian agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(1), 115–121.
- Barokah, S., & Ariyani, D. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Journal of Sharia Economics and Finance (JSEF)*, 2(1). <https://doi.org/10.34001/jsef.v2i1.820>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Dandago, K. I., & Hassan, Z. M. (2013). *Decision usefulness approach to financial reporting*. Lambert Academic Publishing.
- Dekanawati, V., et al. (2023). Analisis pengaruh kualitas pelayanan diklat kepabeanan terhadap kepuasan peserta pelatihan. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 23(2), 159–176.
- Fauzi, A., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1).
- Febriansyah, A. (2017). Tinjauan atas proses penyusunan laporan keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2).
- Febriansyah, A. (2017). Tinjauan atas proses penyusunan laporan keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2).
- Fitriana, A., & Gresya, H. (2021). Analisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen ratio terhadap nilai perusahaan. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, 1(1).

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, R., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan debt to equity ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(2).
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). Manajemen keuangan (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2013). Analisis laporan keuangan (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate accounting: IFRS edition (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Malasulastri, S. I., & Rosa, T. (2023). Pengaruh analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1(2), 136–147. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.220>
- Nyanchoka, L., Tudur-Smith, C., Porcher, R., & Hren, D. (2020). Key Stakeholders' Perspectives and Experiences with Defining, Identifying and Displaying Gaps in Health Research: A Qualitative Study. *BMJ Open*, 10(11), e039932.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi kinerja keuangan perusahaan: Analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan (Literature review manajemen keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 2(5), 692–698.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (4th ed.). BPFE.
- Rizkiyah, P. (2015). Analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja

- keuangan PT Campina Ice Cream Industry (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama, Bekasi.
- Siregar, M. I., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). Pelatihan pembuatan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel pada kerajinan songket Mayang Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 51–56.
- Siregar, M. I., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). Pelatihan pembuatan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel pada kerajinan songket Mayang Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 51–56.
- Suhartiningsih, N. N. T., & Wirawati, N. G. P. (2017). Prediksi financial distress pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 176–188.
- Vilera, M., Yusri, & Novianty, N. (2025). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (2022–2023). *AkMen*, 22(3), 290–301.
- Vilera, M., Yusri, Y., Analisa, A., & Novianty, N. (2025). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (2022–2023). *AkMen*, 22(3), 290–301.
- Zakiyah, L. N., Kusumawardani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2016–2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 154–163.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4817/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025 b. Menunjuk saudara: Rezki Fani, M.M. sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : DEWI PRATIWI NIM : 2220203861211079 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. SENTRA FOOD INDONESIA PERIODE 2020-2024 c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 25 Agustus 2025
Dekan.



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 2. Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1333/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 30 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DEWI PRATIWI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 17 September 2004
NIM : 2220203861211079
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN BACUKIKI BARAT,
KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Mei 2026 sampai dengan tanggal 30 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian DPMPTSP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 33200/S.01/PTSP/2026 Lampiran : - Perihal : <u>Izin penelitian</u>	Kepada Yth. Pimpinan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Sulawesi Selatan
---	---

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1333/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 tanggal 30 April 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: DEWI PRATIWI
Nomor Pokok	: 2220203861211079
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Mei s/d 30 Juni 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 04 Mei 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 4. Balasan Surat Penelitian BEI




FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00247/BEI.PSR/05-2026
Tanggal : 21 Mei 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Pratiwi
NIM : 2220203861211079
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Achmad Irfan Ibrahim
P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
KP BEI Sulawesi Selatan





www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Call Center: 150515 (Domestic Only) | Email: contactcenter@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150515
X/TikTok: @idx_bei | Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange

Lampiran 5. Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2022

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2022	31 December 2021	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	15,741,068	20,377,977	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	156,420	284,220	Short-term investments
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	3,507,566	3,066,583	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	3,367,938	3,334,347	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	120,459	47,505	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	232,201	385,846	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	7,132,321	5,857,217	Current inventories
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	463,490	424,245	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	281,542	174,534	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	67,360	45,163	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	31,070,365	33,997,637	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	11,169,243	11,068,718	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	271,766	375,719	Deferred tax assets
Aset tetap	14,520,941	14,175,833	Property, plant, and equipment
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan lainnya	48,108	62,613	Other deferred charges
Goodwill	54,006,155	54,006,155	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	1,592,522	1,725,760	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	2,626,436	2,602,876	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	84,235,171	84,017,674	Total non-current assets
Jumlah aset	115,305,536	118,015,311	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	825,000	515,000	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables

Utang usaha pihak ketiga	3,362,607	3,301,072	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	340,372	284,863	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	740,017	785,032	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	282,105	180,815	Other payables related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	80,407	69,541	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	2,498,512	2,583,651	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	363,554	380,529	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	1,054,050	1,198,249	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	487,311	322,524	Current maturities of bank loans
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	0	9,274,857	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	10,033,935	18,896,133	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	326,258	330,171	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	1,548,641	1,779,157	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	42,967,686	38,951,532	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	8,753	7,788	Long-term other borrowings
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	2,859,003	3,003,005	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	88,253	106,918	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	0	0	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	47,798,594	44,178,571	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	57,832,529	63,074,704	Total liabilities

Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	583,095	583,095	Common stocks
Tambahan modal disetor	5,985,469	5,985,469	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs penjabaran	(78,034)	(221,373)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	1,324,065	1,251,786	Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Komponen ekuitas lainnya	(638,715)	(634,529)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	60,000	55,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	29,282,631	27,070,552	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	36,518,511	34,090,000	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	20,954,496	20,850,607	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	57,473,007	54,940,607	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	115,305,536	118,015,311	Total liabilities and equity

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	64,797,516	56,803,733	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(43,005,230)	(36,516,449)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba (rugi) bruto	21,792,286	20,287,284	Total gross profit
Beban penjualan	(6,992,683)	(6,264,714)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(2,385,558)	(2,472,917)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	205,177	144,049	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(6,184,961)	(1,965,784)	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	127,523	98,298	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	1,231,275	519,068	Other income
Beban lainnya	(267,674)	(395,114)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	7,525,385	9,950,170	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(1,803,191)	(2,038,227)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	5,722,194	7,911,943	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	0	0	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	5,722,194	7,911,943	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	145,011	357,138	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	101	10	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	145,112	357,148	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	131,781	(136,024)	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, sebelum pajak	66,199	272,086	Unrealised gains (losses) on changes in fair value through other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	197,980	136,062	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	343,092	493,210	Total other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	343,092	493,210	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	6,065,286	8,405,153	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	4,587,367	6,399,431	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	1,134,827	1,512,512	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	4,935,821	6,918,433	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	1,129,465	1,486,720	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	393	549	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 6. Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2023

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry	
Laporan posisi keuangan	
Aset	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	19,363,618
Utang dagang	
Investasi jangka pendek	2,334,020
Cicilan yang diterima pengembangnya lancar	
Aset keuangan lancar	
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	
Aset keuangan biaya pendanaan diamanatkan lancar	
Aset keuangan lancar lainnya	
Aset keuangan derivatif lancar	
Pinjaman usaha	
Pinjaman usaha pihak ketiga	3,816,884
Pinjaman usaha pihak berelasi	3,361,474
Pinjaman sewa pembiayaan lancar	
Pinjaman utang	
Pinjaman utang pihak ketiga	
Pinjaman utang pihak berelasi	
Tagihan hutang pembelian barang	
Tagihan hutang pembelian barang pihak ketiga	
Tagihan hutang pembelian barang pihak berelasi	
Pinjaman subsidi	
Pinjaman subsidi lancar	
Pinjaman subsidi lancar pihak ketiga	
Pinjaman subsidi lancar pihak berelasi	
Pinjaman margin	
Pinjaman dari lembaga keuangan dan pembiayaan	
Pinjaman pensiun dan asuransi	
Pinjaman kredit dan bunga	
Pinjaman lainnya	
Pinjaman lainnya pihak ketiga	112,627
Pinjaman lainnya pihak berelasi	213,423
Pembiayaan lancar	
Pembiayaan lancar bentuk lancar	
Aset real estate lancar	
Persediaan lancar	8,329,482
Aset lainnya lancar	
Biaya diukur diukur lancar	
Dimensi lancar	
Utang muka lancar	
Utang muka lancar atas investasi	
Utang muka lancar atas pembelian aset tetap	
Utang muka lancar lainnya	108,598
Pajak diukur diukur lancar	288,292
Klaim atas pengembalian pajak lancar	
Biaya pengumpulan barang yang dianggarkan lancar	
Biaya retribusi yang dianggarkan lancar	
Aset pengumpulan pajak lancar	
Aset non-keuangan lancar lainnya	97,291
Aset tidak lancar atas kelompok kepastian dibebankan sebagai direktur untuk dijual	
Aset tidak lancar atas kelompok kepastian dibebankan sebagai direktur untuk dijual dibebankan kepada pemilik	
Jumlah aset lancar	38,773,689
Aset tidak lancar	
Pinjaman sewa pembiayaan tidak lancar	
Cicilan yang diterima pengembangnya tidak lancar	
Cicilan selangsur pemilikan aset tetap	
Pinjaman dari pihak berelasi	
Pinjaman dari pengembang saham	
Pinjaman subsidi tidak lancar	
Pinjaman subsidi tidak lancar pihak ketiga	
Pinjaman subsidi tidak lancar pihak berelasi	
Pinjaman tidak lancar lainnya	
Pinjaman tidak lancar lainnya pihak ketiga	
Pinjaman tidak lancar lainnya pihak berelasi	
Investasi yang diukur dengan menggunakan metode nilai wajar	
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas asosiasi	
Investasi pada entitas asosiasi lainnya	
Investasi pada entitas asosiasi	8,368,893
Dimensi tidak lancar	
Utang muka tidak lancar	
Utang muka tidak lancar atas investasi	
Utang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	
Utang muka tidak lancar lainnya	
Aset keuangan tidak lancar	
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Aset keuangan tidak lancar nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	
Aset keuangan tidak lancar biaya pendanaan diamanatkan	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	
Aset keuangan derivatif tidak lancar	
Biaya diukur diukur tidak lancar	
Pajak diukur diukur tidak lancar	
Aset pajak tangguhan	378,949
Persediaan tidak lancar	
Persediaan lancar bentuk tidak lancar	
Aset real estate tidak lancar	
Persediaan tidak lancar lainnya	
Investasi bentuk produk	
Hutan investasi tidak lancar	
Hutan investasi tidak lancar yang dianggarkan	
Hutan investasi tidak lancar yang dianggarkan	
Tanaman perkebunan	
Tanaman perkebunan yang dianggarkan	
Tanaman perkebunan sebelum dianggarkan	
Aset lainnya tidak lancar	
Perkebunan paksa	
Aset investasi	
Proyek investasi	
Tanah belum dikembangkan	14,718,911
Aset lain guna	
Aset gas	
Apartemen yang diukur oleh	
Aset minyak dan gas bumi	
Aset minyak dan gas bumi	
Hak lainnya pada ladang	
Proyek perkebunan	
Biaya pengumpulan barang yang dianggarkan tidak lancar	
Biaya retribusi yang dianggarkan tidak lancar	
Biaya tanggungan	
Biaya tanggungan atas biaya operasi dan pengembangan	
Biaya tanggungan atas biaya operasi dan pengembangan	
Biaya tanggungan atas biaya operasi dan pengembangan	
Biaya tanggungan atas biaya operasi dan pengembangan	
Biaya tanggungan lainnya	82,624
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	
Aset investasi jangka panjang	96,028,198
Disinvestasi	1,648,078
Aset selanjutnya setoran sendiri	
Aset pengumpulan pajak tidak lancar	
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	3,889,621
Jumlah aset tidak lancar	82,483,671
Jumlah aset	121,257,360
Liabilitas dan ekuitas	
Liabilitas	
Liabilitas jangka panjang	
Utang bank jangka panjang	
Utang bank lainnya	112,300
Utang usaha	

PAREPARE

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	
Penjualan dan pendapatan usaha	67.505.901
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(42.783.041)
Jumlah laba bruto	25.126.260
Beban penjualan	(7.532.318)
Beban umum dan administrasi	(2.819.429)
Pendapatan disetor	
Pendapatan bunga	
Pendapatan investasi	
Pendapatan keuangan	1.388.244
Beban bunga dan keuangan	(2.024.713)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(2.316.446)
Keuntungan (kerugian) pendapatan nilai wajar efek	
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi	
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	
Beban pajak final	
Pendapatan lainnya	
Beban lainnya	421.138
Keuntungan (kerugian) lainnya	(808.044)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	11.644.683
Pendapatan (beban) pajak	(2.879.570)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	8.465.123
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	0
Jumlah laba (rugi)	8.465.123
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, sebelum pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil evaluasi aset tetap, sebelum pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban market pass, sebelum pajak	(41.642)
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, sebelum pajak	0
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, sebelum pajak	(41.642)
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	(540.382)
Penyesuaian rekalisasi selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, sebelum pajak	
Penyesuaian rekalisasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(25.961)
Keuntungan (kerugian) indung nilai awal kas, sebelum pajak	
Penyesuaian rekalisasi atas indung nilai awal kas, sebelum pajak	
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perubahan atau keterjadiannya merupakan suatu peristiwa transaksial yang kemungkinan besar terjadi yang dihindari nilai, sebelum pajak	
Keuntungan (kerugian) indung nilai tersedia untuk dijual aset keuangan, sebelum pajak	
Penyesuaian rekalisasi atas indung nilai tersedia untuk dijual aset keuangan, sebelum pajak	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, sebelum pajak	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, sebelum pajak	(506.343)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(907.965)
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(907.965)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	7.857.138
Jumlah laba rugi komprehensif	
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan	
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke entitas induk	6.990.572
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke kepentingan non-pengendali	1.474.551
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan	
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan ke entitas induk	6.424.007
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan ke kepentingan non-pengendali	1.433.041
Laba (rugi) per saham	
Laba per saham dasar didistribusikan kepada pemilik entitas induk	
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	599
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	
Laba (rugi) per saham dilusi	
Laba (rugi) per saham dilusi dari operasi yang dilanjutkan	
Laba (rugi) per saham dilusi dari operasi yang dihentikan	

Lampiran 7. Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2024

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry			
Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2024	31 December 2023	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	25,292,640	19,353,416	Cash and cash equivalents
Wesel tagih			Notes receivable
Investasi jangka pendek	2,417,250	2,334,020	Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar			Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar			Current financial assets amortized cost investments
Aset keuangan lancar lainnya			Other current financial assets
Aset keuangan derivatif lancar			Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	4,410,229	3,836,684	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	4,001,494	3,361,474	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Current finance lease receivables
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables related parties
Piutang subsidi			Receivables on subsidy
Piutang nasabah			Current customer

sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			held-for-distribution to owners
Jumlah aset lancar	44,667,549	36,773,465	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar			Non-current finance lease receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar			Non-current restricted funds
Dana cadangan perawatan pesawat			Aircraft maintenance reserve funds
Piutang dari pihak berelasi			Receivables from related parties
Piutang dari pemegang saham			Receivables from stockholders
Piutang nasabah tidak lancar			Non-current customer receivables
Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga			Non-current customer receivables third parties
Piutang nasabah tidak lancar pihak berelasi			Non-current customer receivables related parties
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga			Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi			Other non-current receivables related parties
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Investments accounted for using equity method
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama			Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	6,418,825	8,368,853	Investments in associates
Jaminan tidak lancar			Non-current guarantees
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas investasi			Non-current advances on investments
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap			Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya			Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang			Non-current financial assets at fair value

alih			Oil and gas assets
Aset minyak dan gas bumi			
Aset eksplorasi dan evaluasi			Exploration and evaluation assets
Hak konsesi jalan tol			Toll road concession rights
Properti pertambangan			Mining properties
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred mobilisation costs
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah dan bangunan			Deferred charges on landrights and buildings
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan			Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan			Deferred charges on cost on forest
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			Deferred charges on environmental and reclamation expenditures
Beban tangguhan lainnya	53,418	52,434	Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar			Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill	54,006,155	54,006,155	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	1,312,840	1,446,078	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	4,045,979	3,589,631	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	81,373,356	82,493,611	Total non-current assets
Jumlah aset	126,040,905	119,267,076	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	185,303	112,500	Short term bank loans
Utang trust receipts			Trust receipts payables
Utang usaha			Trade payables

Jumlah liabilitas jangka panjang	48,072,247	46,698,818	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	58,997,020	57,163,043	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	583,095	583,095	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	5,985,469	5,985,469	Additional paid-in capital
Saham treasuri			Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	(608,337)	(586,343)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	920,802	1,290,104	Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas			Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti			Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya			Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi			Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya	(624,173)	(633,207)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	70,000	65,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	38,890,520	34,046,051	Unappropriated retained earnings

Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	45,217,376	40,750,169	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	21,826,509	21,353,864	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	67,043,885	62,104,033	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	126,040,905	119,267,076	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2024	31 December 2023	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	72,597,188	67,909,901	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(45,704,099)	(42,783,641)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	26,893,089	25,126,260	Total gross profit
Beban penjualan	(7,800,327)	(7,532,318)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(2,901,602)	(2,819,429)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	823,959	1,398,244	Finance income
Pendapatan dividen			Dividends income
Pendapatan bunga			Interest income
Pendapatan investasi			Investment income
Beban bunga dan keuangan	(4,255,593)	(2,024,713)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing			Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(1,390,219)	(2,316,445)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek			Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif			Gains (losses) on derivative financial instruments
Beban pajak final			Final tax expenses
Pendapatan lainnya	485,339	421,138	Other income
Beban lainnya	(355,309)	(808,044)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya			Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	11,499,337	11,444,693	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,685,960)	(2,979,570)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	8,813,377	8,465,123	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	8,813,377	8,465,123	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan			Other comprehensive

setelah pajak			
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindungi nilai, setelah pajak			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(306,820)	(566,343)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(192,832)	(607,985)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	8,620,545	7,857,138	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	7,079,369	6,990,572	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	1,734,008	1,474,551	Profit (loss) attributable to non-controlling interests

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	6,799,589	6,424,097	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	1,820,956	1,433,041	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	607	599	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan			Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan			Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan			Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations

Lampiran 8. Laporan Keuangan Mayora Indah Tbk Tahun 2022

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Aset	31 December 2022	31 December 2021	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,262,074,784,511	3,009,380,167,931	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	75,798,942,564		Short-term investments
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	353,876,660,824	358,952,306,318	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	6,135,528,728,699	5,552,851,482,405	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	115,363,708,383	167,565,242,110	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	3,870,496,137,257	3,034,214,212,009	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	22,378,024,860	28,790,754,576	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	302,131,345,685	176,080,401,607	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	634,975,643,345	641,949,307,687	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	14,772,623,976,128	12,969,783,874,643	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	41,239,386,557	42,041,341,442	Other non-current receivables third parties
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar lainnya	704,295,962,071	318,471,230,686	Other non-current advances
Aset pajak tangguhan	32,707,246,426	50,345,713,262	Deferred tax assets
Aset tetap	6,644,507,001,686	6,376,788,515,278	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	80,787,122,543	160,222,590,217	Right of use assets
Jumlah aset tidak lancar	7,503,536,719,283	6,947,869,390,885	Total non-current assets
Jumlah aset	22,276,160,695,411	19,917,653,265,528	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	1,028,750,990,000	795,000,000,000	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,576,147,984,797	1,680,128,443,647	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	82,371,087,484	97,816,084,609	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak			Other payables

ketiga	357,015,942,399	231,203,036,911	third parties
Beban akrual jangka pendek	685,327,213,150	325,827,795,215	Current accrued expenses
Utang pajak	217,422,227,950	26,615,483,990	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,092,802,460,415	1,273,204,542,128	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	507,890,053,556	1,049,547,726,762	Current maturities of bonds payable
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	88,899,341,557	91,430,355,508	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	5,636,627,301,308	5,570,773,468,770	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	33,750,818,942	28,104,502,479	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	983,145,381,513	1,004,213,366,942	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	1,827,689,626,148	841,002,159,986	Long-term bonds payable
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	960,253,476,985	1,033,992,335,046	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang		79,536,036,170	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,804,839,303,588	2,986,848,400,623	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	9,441,466,604,896	8,557,621,869,393	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	447,173,994,500	447,173,994,500	Common stocks
Tambahan modal disetor	330,005,500	330,005,500	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(6,116,316,416)	(12,713,807,903)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan	51,000,000,000	49,000,000,000	Appropriated retained earnings

penggunaannya Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	12,136,012,917,053	10,634,916,958,291	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	12,628,400,600,637	11,118,707,150,388	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	206,293,489,878	241,324,245,747	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	12,834,694,090,515	11,360,031,396,135	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	22,276,160,695,411	19,917,653,265,528	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	30,669,405,967,404	27,904,558,322,183	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(23,829,982,628,480)	(20,981,574,813,780)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	6,839,423,338,924	6,922,983,508,403	Total gross profit
Beban penjualan	(3,708,573,358,051)	(4,539,447,007,003)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(697,735,339,172)	(611,220,587,245)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	30,708,263,481	23,187,158,296	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(389,182,677,897)	(320,535,214,640)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	360,307,461,940	46,625,744,255	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	71,109,828,709	28,054,954,620	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2,506,057,517,934	1,549,648,556,686	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(535,992,979,785)	(338,595,908,733)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,970,064,538,149	1,211,052,647,953	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	1,970,064,538,149	1,211,052,647,953	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	31,102,171,469	89,173,872,707	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	6,597,491,487	(4,901,788,783)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	37,699,662,956	84,272,083,924	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	2,007,764,201,105	1,295,324,731,877	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,942,229,752,036	1,186,598,590,767	parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	27,834,786,113	24,454,057,186	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang			Comprehensive income

dapat diatribusikan			attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,979,226,144,474	1,270,289,630,521	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	28,538,056,631	25,035,101,356	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	87	53	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



Lampiran 9. Laporan Keuangan Mayora Indah Tbk Tahun 2023

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Aset	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	4,156,738,887,354
Waktu tagih	
Investasi jangka pendek	
Dana yang diinvestasikan untuk jangka panjang	
Aset keuangan lancar	
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	
Aset keuangan tanpa perubahan diamortisasi lancar	
Aset keuangan lancar lainnya	
Aset keuangan derivatif lancar	
Putang usaha	
Putang usaha pihak ketiga	250,189,161,535
Putang usaha pihak berelasi	5,848,343,953,478
Putang sewa pembiayaan lancar	
Putang sewa	
Putang rekening pihak ketiga	
Putang rekening pihak berelasi	
Tagihan bruto pembelian jangka panjang	
Tagihan bruto pembelian jangka panjang	
Tagihan bruto pembelian jangka panjang	
Putang subadisi	
Putang nasabah lancar	
Putang nasabah lancar pihak ketiga	
Putang nasabah lancar pihak berelasi	
Putang margin	
Putang dari lembaga kliring dan penjaminan	
Putang premi dan reasuransi	
Putang dari dan bunga	
Putang lainnya	
Putang lainnya pihak ketiga	
Putang lainnya pihak berelasi	
Persediaan lancar	
Persediaan barang inventaris lancar	
Aset real estate lancar	
Persediaan lancar	3,556,864,436,525
Aset biologis lancar	
Biaya dibayar dimuka lancar	31,946,980,591
Jaminan lancar	
Utang muka lancar	
Utang muka lancar atas investasi	
Utang muka lancar atas pembelian aset tetap	
Utang muka lancar lainnya	
Pajak dibayar dimuka lancar	
Klaim atas pengembalian pajak lancar	
Biaya pengapasan tanah yang dianggarkan lancar	
Biaya mobilisasi yang dianggarkan lancar	
Aset penjaminan pajak lancar	
Aset non-keuangan lancar lainnya	
Aset tidak lancar atau kelompok sejenis diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	
Aset tidak lancar atau kelompok sejenis diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual kepada pemilik	
Jumlah aset lancar	14,758,928,387,529
Aset tidak lancar	
Putang sewa pembiayaan tidak lancar	
Dana yang diinvestasikan untuk jangka panjang	
Dana cadangan persediaan persediaan	
Putang dari pihak berelasi	
Putang dari penanggu saham	
Putang nasabah tidak lancar	
Putang nasabah tidak lancar pihak ketiga	
Putang nasabah tidak lancar pihak berelasi	
Putang tidak lancar lainnya	
Putang tidak lancar lainnya pihak ketiga	
Putang tidak lancar lainnya pihak berelasi	
Investasi yang diukur dengan menggunakan metode ekuitas	
Investasi pada entitas berkeadilan dan entitas asosiasi	
Investasi pada entitas berkeadilan dan entitas asosiasi	
Investasi pada entitas asosiasi	
Jaminan tidak lancar	
Utang muka tidak lancar	
Utang muka tidak lancar atas investasi	
Utang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	
Utang muka tidak lancar lainnya	
Aset keuangan tidak lancar	
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Aset keuangan tidak lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	
Aset keuangan tidak lancar tanpa perubahan diamortisasi	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	
Aset keuangan derivatif tidak lancar	
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	
Aset pajak tangguhan	
Persediaan tidak lancar	
Persediaan barang inventaris tidak lancar	
Aset real estate tidak lancar	
Persediaan tidak lancar lainnya	
Hutan tanaman produksi	
Hutan tanaman industri	
Hutan tanaman industri menghasilkan	
Hutan tanaman industri belum menghasilkan	
Tanaman perkebunan	
Tanaman perkebunan menghasilkan	
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	
Aset biologis tidak lancar	
Pembentukan piutang	
Aset reasuransi	
Properti investasi	
Tanah belum dikembangkan	
Aset tetap	8,158,841,794,537
Aset tak guna	4,836,540,933
Aset lain	
Agraria yang diambil alih	
Aset minyak dan gas bumi	
Aset eksplorasi dan evaluasi	
Hak konsesi jalan tol	
Properti pertambangan	
Biaya pengapasan tanah yang dianggarkan tidak lancar	
Biaya mobilisasi yang dianggarkan tidak lancar	

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

	2021/2022
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	
Perjanjian dan pendapatan usaha	31.485.008.185.525
Beban pajak perjanjian dan pendapatan	(23.077.236.426.842)
Jumlah laba bruto	8.407.777.758.683
Beban perjanjian	(3.357.803.586.307)
Beban umum dan administrasi	(1.780.591.815.119)
Pendapatan keuangan	84.751.267.929
Pendapatan sumber	
Pendapatan bunga	
Pendapatan investasi	
Nilai harga dan keuangan	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(302.577.138.458)
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang diukur dengan menggunakan metode ekuitas	(147.035.541.801)
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang diukur dengan menggunakan metode ekuitas	
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efektif	
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi	
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	
Beban pajak final	
Pendapatan lainnya	159.101.866.042
Beban lainnya	
Keuntungan (kerugian) lainnya	
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	4.593.715.832.812
Pendapatan (beban) pajak	(848.843.741.591)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	3.744.872.091.221
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	
Jumlah laba (rugi)	3.744.872.091.221
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pensiun, setelah pajak	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	6.719.379.430
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs perbandingan, setelah pajak	(6.937.884.055)
Penyesuaian rekonsiliasi selisih kurs perbandingan, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	
Penyesuaian rekonsiliasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) trading nilai aset kas, setelah pajak	
Penyesuaian rekonsiliasi atas trading nilai aset kas, setelah pajak	
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang pemertihan atau keterjadiannya merupakan suatu peristiwa transaksional yang menguntungkan besar kepada yang diadung nilai, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) trading nilai investasi berjangka waktu luar negeri, setelah pajak	
Penyesuaian rekonsiliasi atas trading nilai investasi berjangka waktu luar negeri, setelah pajak	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang diukur dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang diukur dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(219.504.025)
Jumlah laba rugi komprehensif	3.744.852.586.596
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan	
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke entitas induk	3.193.816.276.615
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke keperguruan non-pengendali	51.055.814.656
Laba (rugi) komprehensif yang dapat didistribusikan	
Laba (rugi) komprehensif yang dapat didistribusikan ke entitas induk	3.193.841.501.401
Laba (rugi) komprehensif yang dapat didistribusikan ke keperguruan non-pengendali	51.011.085.195
Laba (rugi) per saham	
Laba per saham dasar didistribusikan kepada pemilik entitas induk	
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	143
Laba (rugi) per saham dilutasi	
Laba (rugi) per saham dilutasi dari operasi yang dilanjutkan	
Laba (rugi) per saham dilutasi dari operasi yang dihentikan	

Lampiran 10. Laporan Keuangan Mayora Indah Tbk Tahun 2024

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry			
Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
		31 December 2024	31 December 2023
Laporan posisi keuangan			
Aset			Statement of financial position
Aset lancar			Assets
Kas dan setara kas	4,601,449,023,397	4,156,738,667,354	Current assets
Wesel tagih			Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek			Notes receivable
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar			Short-term investments
Aset keuangan lancar			Current restricted funds
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Current financial assets
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar			Current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan lancar lainnya			Current financial assets amortized cost investments
Aset keuangan derivatif lancar			Other current financial assets
Piutang usaha			Current derivative financial assets
Piutang usaha pihak ketiga	402,141,744,744	250,189,161,535	Trade receivables
Piutang usaha pihak berelasi	6,732,073,568,928	5,848,243,953,678	Trade receivables third parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Trade receivables related parties
Piutang retensi			Current finance lease receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables
Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables third parties
Piutang subsidi			Unbilled receivables related parties
Piutang nasabah			Receivables on subsidy
			Current customer

alih			
Aset minyak dan gas bumi			Oil and gas assets
Aset eksplorasi dan evaluasi			Exploration and evaluation assets
Hak konsesi jalan tol			Toll road concession rights
Properti pertambangan			Mining properties
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred mobilisation costs
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah dan bangunan			Deferred charges on landrights and buildings
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan			Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan hak perusahaan hutan			Deferred charges on cost on forest
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			Deferred charges on environmental and reclamation expenditures
Beban tangguhan lainnya			Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar			Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill			Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill			Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya			Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	10,127,867,016,768	9,131,482,574,943	Total non-current assets
Jumlah aset	29,728,781,933,757	23,870,404,962,472	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	2,745,000,000,000	85,000,000,000	Short term bank loans
Utang trust receipts			Trust receipts payables
Utang usaha			Trade payables

Jumlah liabilitas jangka panjang	5,243,242,963,992	4,575,115,274,322	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	12,626,353,599,187	8,588,315,775,736	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	447,173,994,500	447,173,994,500	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	330,005,500	330,005,500	Additional paid-in capital
Saham treasuri			Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran			Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas			Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti			Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya			Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi			Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya	(10,832,144,048)	(13,054,200,471)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	55,000,000,000	53,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	16,328,892,792,792	14,552,037,812,134	Unappropriated retained earnings

Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	16,820,564,648,744	15,039,487,611,663	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	281,863,685,826	242,601,575,073	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	17,102,428,334,570	15,282,089,186,736	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	29,728,781,933,757	23,870,404,962,472	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2024	31 December 2023	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	36,072,949,285,930	31,485,008,185,525	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(27,770,649,971,673)	(23,077,230,426,842)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	8,302,299,314,257	8,407,777,758,683	Total gross profit
Beban penjualan	(3,529,023,051,904)	(3,357,800,596,307)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(857,911,490,235)	(750,501,815,176)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	151,062,730,611	84,751,267,929	Finance income
Pendapatan dividen			Dividends income
Pendapatan bunga			Interest income
Pendapatan investasi			Investment income
Beban bunga dan keuangan	(425,195,530,261)	(302,577,139,458)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	148,594,906,404	(147,035,541,801)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek			Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif			Gains (losses) on derivative financial instruments
Beban pajak final			Final tax expenses
Pendapatan lainnya	91,267,614,464	159,101,898,942	Other income
Beban lainnya			Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya			Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3,881,094,493,336	4,093,715,832,812	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(813,426,817,929)	(848,843,741,591)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	3,067,667,675,407	3,244,872,091,221	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	3,067,667,675,407	3,244,872,091,221	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif			Other comprehensive

lainnya, setelah pajak			income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak			Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	8,358,650,879	6,718,379,430	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	2,222,056,423	(6,937,884,055)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak			Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak			Unrealised gains (losses) on changes in fair value through other comprehensive income financial assets, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Reclassification adjustments on fair value through other comprehensive income financial assets, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak			Gains (losses) on cash flow hedges, after tax

Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas, setelah pajak			Reclassification adjustments on cash flow hedges, after tax
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindung nilai, setelah pajak			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	10,580,707,302	(219,504,625)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	3,078,248,382,709	3,244,652,586,596	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,000,372,094,158	3,193,816,276,615	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat	67,295,581,249	51,055,814,606	Profit (loss) attributable to

diatribusikan ke kepentingan non-pengendali			non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,010,805,521,956	3,193,641,501,401	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	67,442,860,753	51,011,085,195	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	134	143	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan			Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan			Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan			Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations

Lampiran 11. Laporan Keuangan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk Tahun 2022

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Aset	31 December 2022	31 December 2021	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	2,159,295	3,661,841	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	763,777	628,086	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	7,632	6,402	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	7,468	5,188	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	1,578	16,844	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	908,647	462,547	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	4,202	724	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas investasi	47,548		Current advances on investments
Uang muka lancar lainnya	124,965	49,091	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	103	1,585	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	4,025,215	4,832,308	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	31,282	25,808	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	86,171	48,162	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar biaya perolehan diamortisasi	767,844	0	Non-current financial assets amortized cost
Aset pajak tangguhan	25,325	20,431	Deferred tax assets
Aset tetap	1,266,586	667,666	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	9,761	6,808	Right of use assets
Aset takberwujud selain goodwill	3,595	391	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	7,472	2,205	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	2,198,036	771,471	Total non-current assets

Jumlah aset	6,223,251	5,603,779	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	10	0	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	390,220	326,675	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	32,796	9,985	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	35,729	27,865	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	0	8,173	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga		0	Current advances from customers third parties
Utang dividen		0	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	311,358	250,966	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	10,367	12,364	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	124,393	199,966	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	10,992	8,762	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	0	132	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	915,865	844,888	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	23,551	32,827	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka	25,503	29,125	Long-term post-employment

panjang			benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	49,054	61,952	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	964,919	906,840	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	79,347	79,347	Common stocks
Tambahan modal disetor	3,727,518	3,727,518	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,869	13,489	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,435,506	876,535	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,258,240	4,696,889	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	92	50	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	5,258,332	4,696,939	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6,223,251	5,603,779	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	6,378,348	4,095,689	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(3,709,855)	(2,122,649)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,668,493	1,973,040	Total gross profit
Beban penjualan	(1,279,711)	(885,659)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(134,175)	(78,940)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga	75,863	7,411	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(3,744)	(3,130)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	9,556	67	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	5,474	5,113	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	954		Other income
Beban lainnya		(1,772)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,342,710	1,016,130	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(282,128)	(225,901)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,060,582	790,229	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	1,060,582	790,229	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	818	2,677	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	818	2,677	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	818	2,677	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,061,400	792,906	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,060,533	790,195	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	49	34	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang			Comprehensive income

dapat diatribusikan			attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,061,351	792,872	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	49	34	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	133.66	99.59	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	133.66	99.59	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations



Lampiran 12. Laporan Keuangan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk Tahun 2023

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry	
Laporan posisi keuangan	2023.12.31
Aset	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	2.197.396
Wesel tagih	
Investasi jangka pendek	
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	2.730
Aset keuangan lancar	
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar	
Aset keuangan lancar lainnya	
Aset keuangan derivatif lancar	
Piutang usaha	869.009
Piutang usaha pihak ketiga	9.879
Piutang usaha pihak berelasi	
Piutang atas penyajian lancar	
Piutang retensi	
Piutang retensi pihak ketiga	
Piutang retensi pihak berelasi	
Tagihan bruto pembeli kerja	
Tagihan bruto pembeli kerja pihak ketiga	
Tagihan bruto pembeli kerja pihak berelasi	
Piutang subsidi	
Piutang nasabah lancar	
Piutang nasabah lancar pihak ketiga	
Piutang nasabah lancar pihak berelasi	
Piutang margin	
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	
Piutang premi dan asuransi	
Piutang dividen dan bunga	
Piutang lainnya	
Piutang lainnya pihak ketiga	16.795
Piutang lainnya pihak berelasi	0
Penjualan lancar	
Penjualan hessen lancar	
Aset real estate lancar	
Penjualan lancar	877.467
Aset biologis lancar	
Biaya dibayar dimuka lancar	2.910
Jaminan lancar	
Uang muka lancar	
Uang muka lancar atas investasi	
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	527.308
Uang muka lancar lainnya	
Pajak dibayar dimuka lancar	36.615
Klaim atas pengembalian pajak lancar	0
Biaya pengakuan tanah yang dianggarkan lancar	
Biaya mobilisasi yang dianggarkan lancar	
Aset pengumpulan pajak lancar	
Aset non-keuangan lancar lainnya	
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dibartiskan kepada pemilik	
Jumlah aset lancar	4.539.143
Aset tidak lancar	
Piutang atas penyajian tidak lancar	
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	
Dana cadangan penanaman jangka panjang	
Piutang dari pihak berelasi	
Piutang dari pemegang saham	
Piutang nasabah tidak lancar	
Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga	
Piutang nasabah tidak lancar pihak berelasi	
Piutang tidak lancar lainnya	
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	
Investasi yang diukur dengan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	
Investasi pada entitas berisiko dan entitas asosiasi	
Investasi pada entitas berisiko	40.067
Investasi pada entitas asosiasi	
Jaminan tidak lancar	
Uang muka tidak lancar	
Uang muka tidak lancar atas investasi	
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	34.553
Uang muka tidak lancar lainnya	
Aset keuangan tidak lancar	
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Aset keuangan tidak lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	
Aset keuangan tidak lancar biaya perolehan diamortisasi	704.920
Aset keuangan tidak lancar lainnya	
Aset keuangan derivatif tidak lancar	
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	
Aset pajak tangguhan	54.013
Penjualan tidak lancar	
Penjualan hessen tidak lancar	
Aset real estate tidak lancar	
Penjualan tidak lancar lainnya	
Hutan berisiko produksi	
Hutan berisiko industri	
Hutan berisiko industri belum menghasilkan	
Tanaman perkebunan	
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	
Tanaman perkebunan sudah menghasilkan	
Aset biologis tidak lancar	
Perkebunan plasma	
Aset non-keuangan	
Properti investasi	
Tanah belum dikembangkan	1.647.085
Aset tetap	11.276
Aset hak guna	
Aset gres	
Apartemen yang diambil alih	
Aset minyak dan gas bumi	
Aset ekspansi dan eksplorasi	
Hak konsesi jalan tol	
Properti pertambangan	

PAREPAR

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2022-2023
Perjanjian dan pendapatan usaha	7.772,910
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(4.561,142)
Jumlah laba bruto	3.232,728
Beban penjualan	(1.823,974)
Beban umum dan administrasi	(10.865)
Pendapatan keuangan	13.067
Pendapatan dividen	
Pendapatan bunga	
Pendapatan investasi	
Beban bunga dan keuangan	
Kerugian (keuntungan) selisih kurs mata uang asing	(7.294)
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang diukur dengan menggunakan metode ekuitas	900
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang diukur menggunakan metode ekuitas	8.725
Kerugian (keuntungan) perubahan nilai wajar efek	
Kerugian (keuntungan) dari transaksi perdagangan efek yang telah dimatikan	
Kerugian (keuntungan) atas instrumen keuangan derivatif	
Beban pajak final	
Pendapatan lainnya	
Beban lainnya	12.658
Kerugian (keuntungan) lainnya	
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.591,158
Pendapatan (beban) pajak	(319,378)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1.241,780
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	
Jumlah laba (rugi)	1.241,780
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pensiun, setelah pajak	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(3.324)
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(3.324)
Kerugian (keuntungan) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	
Kerugian (keuntungan) yang belum dimatikan atau pendirian nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	
Penyesuaian reklasifikasi atas trading nilai wajar, setelah pajak	
Penyesuaian reklasifikasi atas trading nilai wajar, setelah pajak	
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perubahan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang ditinjau nilai, setelah pajak	
Kerugian (keuntungan) trading nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak	
Penyesuaian reklasifikasi atas trading nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang diukur dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang diukur dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(3.324)
Jumlah laba rugi komprehensif	1.238,456
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan	
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke entitas induk	1.241,715
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke kepentingan non-pengendali	65
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan	
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan ke entitas induk	1.238,391
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan ke kepentingan non-pengendali	65
Laba (rugi) per saham	
Laba per saham dasar didistribusikan kepada pemilik entitas induk	
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	
Laba (rugi) per saham dilutan	
Laba (rugi) per saham dilutan dari operasi yang dilanjutkan	0.00015649000000000001
Laba (rugi) per saham dilutan dari operasi yang dihentikan	0.00015649000000000001

Lampiran 13. Laporan Keuangan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk Tahun 2024

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry			
Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
		31 December 2024	31 December 2023
Laporan posisi keuangan			
Aset			Statement of financial position
Aset lancar			Assets
Kas dan setara kas	1,280,356	2,197,396	Current assets
Wesel tagih			Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek			Notes receivable
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	0	2,739	Short-term investments
Aset keuangan lancar			Current restricted funds
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Current financial assets
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar			Current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan lancar lainnya			Current financial assets amortized cost investments
Aset keuangan derivatif lancar			Other current financial assets
Piutang usaha			Current derivative financial assets
Piutang usaha pihak ketiga	896,041	869,009	Trade receivables
Piutang usaha pihak berelasi	5,223	9,879	Trade receivables third parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Trade receivables related parties
Piutang retensi			Current finance lease receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables
Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables third parties
Piutang subsidi			Unbilled receivables related parties
Piutang nasabah			Receivables on subsidy
			Current customer

alih			
Aset minyak dan gas bumi			Oil and gas assets
Aset eksplorasi dan evaluasi			Exploration and evaluation assets
Hak konsesi jalan tol			Toll road concession rights
Properti pertambangan			Mining properties
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred mobilisation costs
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah dan bangunan			Deferred charges on landrights and buildings
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan			Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan hak perusahaan hutan			Deferred charges on cost on forest
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			Deferred charges on environmental and reclamation expenditures
Beban tangguhan lainnya			Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar			Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill			Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	10,817	9,287	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	7,831	6,573	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	3,796,892	2,507,714	Total non-current assets
Jumlah aset	8,191,571	7,046,857	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek		0	Short term bank loans
Utang trust receipts			Trust receipts payables
Utang usaha			Trade payables

Jumlah liabilitas jangka panjang	49,126	44,807	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,439,423	1,105,529	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	79,347	79,347	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	3,727,518	3,727,518	Additional paid-in capital
Saham treasuri			Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran			Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas			Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti			Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya			Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi			Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya			Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,869	15,869	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	2,929,240	2,118,469	Unappropriated retained earnings

Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6,751,974	5,941,203	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	174	125	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	6,752,148	5,941,328	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	8,191,571	7,046,857	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2024	31 December 2023	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	9,025,658	7,772,910	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(4,942,788)	(4,540,182)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	4,082,870	3,232,728	Total gross profit
Beban penjualan	(2,202,150)	(1,623,974)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(208,313)	(193,850)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	166,795	131,067	Finance income
Pendapatan dividen			Dividends income
Pendapatan bunga			Interest income
Pendapatan investasi			Investment income
Beban bunga dan keuangan	(1,341)	(7,094)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	63,194	900	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	6,454	8,725	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek	(873)		Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif			Gains (losses) on derivative financial instruments
Beban pajak final			Final tax expenses
Pendapatan lainnya		12,656	Other income
Beban lainnya	(1,844)		Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya			Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,904,792	1,561,158	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(385,367)	(319,378)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,519,425	1,241,780	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	1,519,425	1,241,780	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan			Other comprehensive

setelah pajak			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindungi nilai, setelah pajak			
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	5,555	(3,324)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,524,980	1,238,456	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,519,337	1,241,715	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	88	65	Profit (loss) attributable to non-controlling interests

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,524,892	1,238,391	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	88	65	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	191.48	156.49	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan			Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	191.48	156.49	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan			Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations

Lampiran 14. Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company
Tbk Tahun 2022

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
		31 December 2022	31 December 2021
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,248,642	1,598,901	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	828,403	1,838,524	Current financial assets at fair value through profit or loss
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	617,192	626,006	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	42,817	26,119	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	26,518	34,827	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	1,637,361	681,983	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,135	4,329	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	137,159	34,132	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	75,163		Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	4,618,390	4,844,821	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	100,128	120,289	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,532	2,394	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	13,267	14,039	Deferred tax assets
Hewan ternak produksi	180,891	160,796	Livestock production
Aset tetap	2,260,183	2,165,353	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	12,283	27,851	Right of use assets
Aset takberwujud selain goodwill	2,885	4,092	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	186,816	67,221	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	2,757,985	2,562,035	Total non-current assets
Jumlah aset	7,376,375	7,406,856	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities

Utang bank jangka pendek	1,449	1,339	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	625,235	393,174	Trade payables third parties
Utang dividen	22,945	1,478	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	162,734	164,708	Current accrued expenses
Utang pajak	39,078	84,140	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	7,138	16,380	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	598,319	895,320	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,456,898	1,556,539	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	648		Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	3,918	10,406	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	92,232	103,466	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya		598,319	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	96,798	712,191	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,553,696	2,268,730	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	577,676	577,676	Common stocks
Tambahan modal disetor	51,251	51,251	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(1,854,411)	(1,854,411)	Treasury stocks
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	(8,033)	1,757	Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan pengukuran			Reserve of

kembali program imbalan pasti	(24,366)	(24,823)	remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya	118	58	Other reserves
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	135,100	135,100	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	6,861,400	6,160,568	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,738,735	5,047,176	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	83,944	90,950	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	5,822,679	5,138,126	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7,376,375	7,406,856	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	7,656,252	6,616,642	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(5,199,164)	(4,241,696)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,457,088	2,374,946	Total gross profit
Beban penjualan	(961,407)	(748,823)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(224,184)	(209,888)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	127,283	155,884	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(120,978)	(235,275)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	98,951	17,777	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(20,852)	(7,363)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	691	728	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	47,565	241,768	Other income
Beban lainnya	(106,224)	(17,093)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(8,935)	(30,729)	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,288,998	1,541,932	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(323,512)	(265,139)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	965,486	1,276,793	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	965,486	1,276,793	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	601	11,160	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	601	11,160	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui	(9,790)	(36,754)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value

penghasilan komprehensif lain, setelah pajak			through other comprehensive income financial assets, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(9,790)	(36.754)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(9,189)	(25.594)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	956,297	1,251,199	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	960,786	1,271,638	parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	4,700	5,155	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	951,453	1,245,117	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	4,844	6,082	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	92	122	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 15. Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company
Tbk Tahun 2023

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry	
Laporan posisi keuangan	
Aset	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	2,174,324
Investasi jangka pendek	
Dana yang diinvestasikan	
Aset keuangan lancar	
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	0
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar	
Aset keuangan lancar lainnya	
Aset keuangan derivatif lancar	
Piutang usaha	710,304
Piutang usaha pihak ketiga	
Piutang usaha pihak berelasi	
Piutang sewa pembiayaan lancar	
Piutang rekening	
Piutang internal pihak ketiga	
Piutang internal pihak berelasi	
Tagihan bruto pembeli kerja	
Tagihan bruto pembeli kerja pihak ketiga	
Tagihan bruto pembeli kerja pihak berelasi	
Piutang subvinsi	
Piutang nasabah lancar	
Piutang nasabah lancar pihak ketiga	
Piutang nasabah lancar pihak berelasi	
Piutang margin	
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	
Piutang premi dan asuransi	
Piutang dividen dan bunga	
Piutang lainnya	
Piutang lainnya pihak ketiga	29,056
Piutang lainnya pihak berelasi	29,835
Persediaan lancar	
Persediaan hewan ternak lancar	
Aset real estate lancar	1,431,226
Persediaan lancar	
Aset biologis lancar	
Biaya dibayar dimuka lancar	8,374
Jaminan lancar	
Utang muka lancar	
Utang muka lancar atau pembelian aset tetap	
Utang muka lancar lainnya	30,311
Pajak dibayar dimuka lancar	145
Klaim atas pengembalian pajak lancar	
Biaya pengajuan tanah yang dibayarkan lancar	
Biaya modal yang dibayarkan lancar	
Aset pengapungan pajak lancar	
Aset non-keuangan lancar lainnya	
Aset tidak lancar atau kelompok kepastian diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	
Aset tidak lancar atau kelompok kepastian diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik	4,811,175
Aset tidak lancar	
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	
Dana yang diinvestasikan jangka panjang	
Dana cadangan penyelesaian penyelesaian	
Piutang dari pihak berelasi	
Piutang dari penjaminan saham	
Piutang nasabah tidak lancar	
Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga	
Piutang nasabah tidak lancar pihak berelasi	
Piutang tidak lancar lainnya	
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	
Investasi yang diukur dengan menggunakan metode ekuitas	
Investasi pada entitas bermitra dan entitas asosiasi	
Investasi pada entitas bermitra bersama	
Investasi pada entitas asosiasi	
Jaminan tidak lancar	111,185
Utang muka tidak lancar	
Utang muka tidak lancar atau pembelian aset tetap	
Utang muka tidak lancar lainnya	
Aset keuangan tidak lancar	
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Aset keuangan tidak lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	
Aset keuangan tidak lancar biaya perolehan diamortisasi	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	891
Aset keuangan derivatif tidak lancar	
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	8,191
Aset pajak tangguhan	
Persediaan tidak lancar	
Persediaan hewan ternak tidak lancar	
Aset real estate tidak lancar	
Persediaan tidak lancar lainnya	218,065
Hutan ternak produksi	
Hutan tanaman industri	
Hutan tanaman industri menghasilkan	
Hutan tanaman industri belum menghasilkan	
Tanaman perkebunan	
Tanaman perkebunan menghasilkan	
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	
Aset biologis tidak lancar	
Perkebunan plasma	
Aset non-keuangan	
Properti investasi	
Tanah belum dikembangkan	2,346,120
Aset tetap	30,566
Aset hak guna	
Aset mesin	
Aperan yang diambil oleh	
Aset minyak dan gas bumi	
Aset eksploitasi dan produksi	
Hak konsesi jalan tol	
Properti pertambangan	
Biaya pengajuan tanah yang dibayarkan tidak lancar	
Biaya modal yang dibayarkan tidak lancar	

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2021/2022
Pendapatan dan pendapatan usaha	8,302,741
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(5,611,170)
Jumlah laba bruto	2,691,571
Beban penjualan	(882,835)
Beban umum dan administrasi	(252,863)
Pendapatan keuangan	69,861
Pendapatan dividen	
Pendapatan bunga	
Pendapatan investasi	
Beban bunga dan keuangan	(48,410)
Keuntungan (kerugian) setelah kurs mata uang asing	(4,876)
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	11,015
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	42
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar atas	
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi	
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	
Beban pajak final	
Pendapatan lainnya	57,881
Beban lainnya	(37,227)
Keuntungan (kerugian) lainnya	4,986
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,937,285
Pendapatan (beban) pajak	(201,104)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,186,181
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	
Jumlah laba (rugi)	1,186,181
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pensiun, setelah pajak	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(3,053)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(3,053)
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) setelah kurs penjabaran, setelah pajak	
Penyesuaian reklasifikasi setelah kurs penjabaran, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas pendapatan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	8,033
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) Indung nilai atas kas, setelah pajak	
Penyesuaian reklasifikasi atas Indung nilai atas kas, setelah pajak	
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang penjabaran atau keterjadiannya merupakan suatu peristiwa transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang diindung nilai, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) Indung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak	
Penyesuaian reklasifikasi atas Indung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	8,033
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	4,986
Jumlah laba rugi komprehensif	1,591,141
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan	
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke entitas induk	1,169,212
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke kepentingan non-pengendal	16,949
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan	
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan ke entitas induk	1,173,026
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan ke kepentingan non-pengendal	17,215
Laba (rugi) per saham	
Laba per saham dasar didistribusikan kepada pemilik entitas induk	
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	112
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	
Laba (rugi) per saham diluar dari operasi yang dilanjutkan	
Laba (rugi) per saham diluar dari operasi yang dihentikan	

Lampiran 16. Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company
Tbk Tahun 2024

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry			
Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
		31 December 2024	31 December 2023
Laporan posisi keuangan			
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	2,434,322	2,174,324	Cash and cash equivalents
Wesel tagih			Notes receivable
Investasi jangka pendek			Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar			Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		0	Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar			Current financial assets amortized cost investments
Aset keuangan lancar lainnya			Other current financial assets
Aset keuangan derivatif lancar			Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	818,519	710,304	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi			Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Current finance lease receivables
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables related parties
Piutang subsidi			Receivables on subsidy
Piutang nasabah			Current customer

alih			
Aset minyak dan gas bumi			Oil and gas assets
Aset eksplorasi dan evaluasi			Exploration and evaluation assets
Hak konsesi jalan tol			Toll road concession rights
Properti pertambangan			Mining properties
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred mobilisation costs
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah dan bangunan			Deferred charges on landrights and buildings
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan			Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan hak perusahaan hutan			Deferred charges on cost on forest
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			Deferred charges on environmental and reclamation expenditures
Beban tangguhan lainnya			Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar			Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill			Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	8,880	8,108	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	693,362	389,355	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	3,591,617	3,112,481	Total non-current assets
Jumlah aset	8,461,365	7,523,956	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	1,694	1,567	Short term bank loans
Utang trust receipts			Trust receipts payables
Utang usaha			Trade payables

Jumlah liabilitas jangka panjang	131,633	123,595	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,034,447	836,988	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	519,909	519,909	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	46,138	46,138	Additional paid-in capital
Saham treasuri			Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran			Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas			Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(10,073)	(27,685)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya	265	187	Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi			Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya			Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	135,100	135,100	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	6,647,891	5,927,160	Unappropriated retained earnings

Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,339,230	6,600,809	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	87,688	86,159	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	7,426,918	6,686,968	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	8,461,365	7,523,956	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2024	31 December 2023	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	8,874,202	8,302,741	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(5,852,425)	(5,611,170)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,021,777	2,691,571	Total gross profit
Beban penjualan	(1,347,339)	(982,835)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(275,431)	(252,663)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	37,424	69,861	Finance income
Pendapatan dividen			Dividends income
Pendapatan bunga			Interest income
Pendapatan investasi			Investment income
Beban bunga dan keuangan	(127)	(46,848)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	36,743	(6,878)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	20,445	11,015	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	896	42	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek			Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif			Gains (losses) on derivative financial instruments
Beban pajak final			Final tax expenses
Pendapatan lainnya	50,288	57,881	Other income
Beban lainnya	(29,762)	(38,789)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(7,951)	4,928	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,506,963	1,507,285	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(353,047)	(321,124)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,153,916	1,186,161	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	1,153,916	1,186,161	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan			Other comprehensive

setelah pajak			
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindungi nilai, setelah pajak			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak		8,033	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	18,090	4,980	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,172,006	1,191,141	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,136,624	1,169,212	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	17,292	16,949	Profit (loss) attributable to non-controlling interests

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,154,236	1,173,926	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	17,770	17,215	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	109	112	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan			Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan			Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan			Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations

Lampiran 17. Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.Tahun 2022

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Aset	31 December 2022	31 December 2021	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,073,175,070,556	904,325,920,495	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	36,598,146,034	29,892,188,727	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	634,257,018,030	561,353,851,954	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	73,660,985,484	52,716,292,757	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	31,599,117,789	17,745,860,360	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	71,345,680,091	41,983,205,811	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	1,273,691,356,964	1,005,419,097,716	Current inventories
Pajak dibayar dimuka lancar	0	0	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	3,194,327,374,948	2,613,436,417,820	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	27,773,952,359	11,856,556,017	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	14,599,242,815	23,008,425,600	Deferred tax assets
Aset tetap	3,176,839,184,209	3,194,026,759,059	Property, plant, and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	48,192,459,052	31,879,820,588	Non-current claims for tax refund
Goodwill	656,460,352,452	656,460,352,452	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	138,750,000,000	143,750,000,000	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	70,429,368,455	92,183,948,607	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,133,044,559,342	4,153,165,862,323	Total non-current assets
Jumlah aset	7,327,371,934,290	6,766,602,280,143	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	13,888,348,777	61,468,520,849	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	997,160,900,224	908,140,978,151	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	187,358,286,914	172,873,990,724	Trade payables related parties

Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	62,484,053,675	43,018,197,272	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	1,579,528,178	1,771,986,506	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,832,614,879	5,972,612,142	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	161,950,134,155	151,663,946,696	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	120,674,271,990	108,340,779,414	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	87,608,756,432	55,574,743,737	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	169,153,700,682	199,551,584,094	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	30,406,208,413	62,962,192,340	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,835,096,804,319	1,771,339,531,925	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	13,968,302,098	12,086,710,909	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,078,566,053,623	1,877,057,609,337	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	27,456,036,568	40,120,246,177	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	2,275,490,398	937,480,520	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	18,564,745,100	22,824,297,863	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,140,830,627,787	1,953,026,344,806	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,975,927,432,106	3,724,365,876,731	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang			Equity attributable to

diatribusikan kepada pemilik entitas induk			equity owners of parent entity
Saham biasa	737,958,029,100	737,958,029,100	Common stocks
Tambahan modal disetor	795,947,602,079	795,947,602,079	Additional paid-in capital
Saham treasury	(99,018,951,234)	(96,109,649,615)	Treasury stocks
Cadangan selisih kurs penjabaran	1,286,419,715	(200,072,176)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(193,799,091,658)	(202,961,478,454)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	(21,879,186,317)	(21,879,186,317)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	14,000,000,000	12,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,614,260,960,871	1,410,252,281,377	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,848,755,782,556	2,635,007,525,994	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	502,688,719,628	407,228,877,418	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	3,351,444,502,184	3,042,236,403,412	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7,327,371,934,290	6,766,602,280,143	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	10,510,942,813,705	8,799,579,901,024	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(7,853,878,614,261)	(6,379,825,025,746)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,657,064,199,444	2,419,754,875,278	Total gross profit
Beban penjualan	(1,369,072,801,517)	(1,177,307,260,996)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(575,590,478,365)	(532,557,523,002)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	15,611,207,104	20,966,076,163	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(156,682,643,155)	(171,077,247,615)	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	7,828,490,950	1,816,473,281	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	131,847,893,371	90,945,329,513	Other income
Beban lainnya	(36,754,403,169)	(19,886,216,311)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	674,251,464,663	632,654,506,311	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(152,537,429,078)	(140,016,834,125)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	521,714,035,585	492,637,672,186	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	521,714,035,585	492,637,672,186	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	10,425,421,867	(36,561,301,259)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	10,425,421,867	(36,561,301,259)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	1,486,491,891	16,071,044	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,486,491,891	16,071,044	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan			Total other comprehensive

komprehensif lainnya, setelah pajak	11,911,913,758	(36,545,230,215)	income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	533,625,949,343	456,092,441,971	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	425,208,267,424	424,826,659,580	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	96,505,768,161	67,811,012,606	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	435,857,146,111	391,912,510,952	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	97,768,803,232	64,179,931,019	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dijalankan	11.64	11.6	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

	2022 (Rp)
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	
Penjualan dan pendapatan usaha	10,543,572,559,649
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(7,670,055,476,763)
Jumlah laba bruto	2,873,517,082,886
Beban penjualan	(1,418,718,344,968)
Beban umum dan administrasi	(559,834,724,022)
Pendapatan keuangan	30,800,723,455
Pendapatan dividen	
Pendapatan bunga	
Pendapatan investasi	
Beban bunga dan keuangan	(165,303,919,856)
Keuntungan (kerugian) setelah kumulatif yang menggunakan metode ekuitas	
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(2,050,000,086)
Bagian atas laba (rugi) entitas bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	
Keuntungan (kerugian) pendanaan nilai wajar atas	
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi	
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	
Beban pajak final	
Pendapatan lainnya	49,588,656,608
Beban lainnya	(23,362,750,389)
Keuntungan (kerugian) lainnya	
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	783,016,628,548
Pendapatan (beban) pajak	(18,549,325,257)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	801,467,303,291
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	
Jumlah laba (rugi)	801,467,303,291
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan variabel kewajiban manfaat pensiun, setelah pajak	20,000,308,058
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	20,000,308,058
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	(311,025,823)
Keuntungan (kerugian) setelah kumulatif, setelah pajak	
Penyesuaian realisasi atas nilai tukar, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	
Penyesuaian realisasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) lindung nilai atas kas, setelah pajak	
Penyesuaian realisasi atas lindung nilai atas kas, setelah pajak	
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang penentuannya merupakan suatu prakiraan transaksional yang kemungkinan besar terjadi yang dihindari nilai, setelah pajak	
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak	
Penyesuaian realisasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	(311,025,823)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	10,729,283,235
Jumlah laba rugi komprehensif	621,246,576,536
Laba (rugi) yang dapat dibagikan	
Laba (rugi) yang dapat dibagikan ke entitas induk	586,412,724,554
Laba (rugi) yang dapat dibagikan ke keagenan non-pengendali	21,054,588,737
Laba rugi komprehensif yang dapat dibagikan ke entitas induk	
Laba rugi komprehensif yang dapat dibagikan ke keagenan non-pengendali	598,810,126,323
Laba (rugi) per saham	
Laba (rugi) per saham dasar dan operasi yang dilanjutkan	15.78
Laba (rugi) per saham dasar dan operasi yang dihentikan	
Laba (rugi) per saham dasar dan operasi yang dilanjutkan	
Laba (rugi) per saham dasar dan operasi yang dihentikan	

Lampiran 19. Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.Tahun 2024

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry			
Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Aset	31 December 2024	31 December 2023	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	921,535,997,879	1,116,570,091,988	Cash and cash equivalents
Wesel tagih			Notes receivable
Investasi jangka pendek			Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar			Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar			Current financial assets amortized cost investments
Aset keuangan lancar lainnya	56,774,042,137	74,465,212,096	Other current financial assets
Aset keuangan derivatif lancar			Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	988,276,761,889	745,505,858,751	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	171,481,136,310	62,670,656,559	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Current finance lease receivables
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables related parties
Piutang subsidi			Receivables on subsidy
Piutang nasabah			Current customer

alih			
Aset minyak dan gas bumi			Oil and gas assets
Aset eksplorasi dan evaluasi			Exploration and evaluation assets
Hak konsesi jalan tol			Toll road concession rights
Properti pertambangan			Mining properties
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred mobilisation costs
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah dan bangunan			Deferred charges on landrights and buildings
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan			Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan hak perusahaan hutan			Deferred charges on cost on forest
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			Deferred charges on environmental and reclamation expenditures
Beban tangguhan lainnya			Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	45,278,507,875	31,399,321,472	Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill	656,460,352,452	656,460,352,452	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	279,338,221,309	133,750,000,000	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	83,955,676,082	82,445,782,012	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,801,826,432,560	4,102,403,102,079	Total non-current assets
Jumlah aset	8,431,726,766,692	7,427,707,902,688	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	2,696,210,400		Short term bank loans
Utang trust receipts			Trust receipts payables
Utang usaha			Trade payables

Jumlah liabilitas jangka panjang	1,773,719,796,700	1,645,954,908,951	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	4,425,889,971,924	3,518,496,516,469	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	737,958,029,100	737,958,029,100	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	910,496,571,900	910,496,571,900	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(9,249,961,549)	(7,003,557,736)	Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	1,865,751,750	975,393,892	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas			Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(169,781,944,294)	(173,376,265,438)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya			Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi			Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya	(117,088,743,931)	(21,906,543,156)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	19,000,000,000	16,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	2,260,166,116,850	1,970,611,813,166	Unappropriated retained earnings

Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,633,365,819,826	3,433,755,441,728	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	372,470,974,942	475,455,944,491	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	4,005,836,794,768	3,909,211,386,219	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	8,431,726,766,692	7,427,707,902,688	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2024	31 December 2023	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	12,235,369,422,252	10,543,572,559,649	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(8,742,100,051,238)	(7,670,055,478,763)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,493,269,371,014	2,873,517,080,886	Total gross profit
Beban penjualan	(1,827,165,881,305)	(1,419,718,344,998)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(751,445,882,181)	(559,834,724,022)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	54,283,036,118	30,800,723,405	Finance income
Pendapatan dividen			Dividends income
Pendapatan bunga			Interest income
Pendapatan investasi			Investment income
Beban bunga dan keuangan	(183,200,444,803)	(165,903,919,856)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing			Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	1,187,710,819	(2,050,093,086)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek			Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif			Gains (losses) on derivative financial instruments
Beban pajak final			Final tax expenses
Pendapatan lainnya	76,148,911,621	49,588,656,608	Other income
Beban lainnya	(17,394,387,286)	(23,382,750,389)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	13,196,575,273		Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	858,879,009,270	783,016,628,548	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(171,684,464,786)	(181,549,335,257)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	687,194,544,484	601,467,293,291	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	687,194,544,484	601,467,293,291	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax

lindung nilai arus kas, setelah pajak			flow hedges, after tax
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindung nilai, setelah pajak			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	890,357,858	(311,025,823)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	4,597,141,843	19,739,283,235	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	691,791,686,327	621,206,576,526	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	624,470,577,279	580,412,724,554	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan	62,723,967,205	21,054,568,737	Profit (loss) attributable to non-controlling interests

non-pengendali			
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	628,955,256,281	599,819,026,303	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	62,836,430,046	21,387,550,223	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	16.93	15.78	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan			Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan			Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan			Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations

Lampiran 20. Tabel Data Laporan Keuangan pada Microsoft Excel

Data Perusahaan Dewi • Saved

Search

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Help

Paste

Clipboard

Font

Alignment

Number

Styles

Conditional Fc

Format as Tab

Cell Styles

N8

No	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp Miliar)	Total Liabilitas (Rp Miliar)	Total Ekuitas (Rp Miliar)	Revenue (Rp Miliar)	Total Asset (Rp Miliar)	ROA	ROE	DER	NPM
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	4.587	57.833	57.473	64.798	115.306	3,98	7,98	100,63	7,08
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	6.991	57.163	62.104	67.910	119.267	5,86	11,26	92,04	10,29
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2024	7.079	58.997	67.044	72.597	126.041	5,62	10,56	88,00	9,75
4	PT Mayora Indah Tbk	2022	1.942	9.441	12.835	30.669	22.276	8,72	15,13	73,56	6,33
5	PT Mayora Indah Tbk	2023	3.194	8.588	15.282	31.485	23.870	13,38	20,90	56,20	10,14
6	PT Mayora Indah Tbk	2024	3.000	12.626	17.102	36.073	29.729	10,09	17,54	73,83	8,32
7	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2022	1.061	965	5.258	6.378	6.223	17,05	20,18	18,35	16,64
8	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2023	1.242	1.106	5.941	7.773	7.047	17,62	20,91	18,62	15,98
9	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2024	1.519	1.439	6.752	9.026	8.192	18,54	22,50	21,31	16,83
10	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2022	961	1.554	5.823	7.656	7.376	13,03	16,50	26,69	12,55
11	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2023	1.169	837	6.687	8.303	7.524	15,54	17,48	12,52	14,08
12	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2024	1.137	1.034	7.427	8.874	8.461	13,44	15,31	13,92	12,81
13	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2022	425	3.976	3.351	10.511	7.327	5,80	12,68	118,65	4,04
14	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2023	580	3.518	3.909	10.544	7.428	7,81	14,84	90,00	5,50
15	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2024	624	4.426	4.006	12.235	8.432	7,40	15,58	110,48	5,10

Sheet1 SE-SR

Lampiran 21. Tabulasi Data Analisis pada IBM SPSS 26

DEWI PRATIWI - SPSS Analisis new.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

	ROE	NPM	DER	ROA	ABS_RES	RES_1
1	7.98	7.08	100.63	3.98	.51	.50887
2	11.26	10.29	92.04	5.86	.66	-.65842
3	10.56	9.75	88.00	5.62	.58	-.57671
4	15.13	6.33	73.56	8.72	.26	-.25659
5	20.90	10.14	56.20	13.38	.70	-.70136
6	17.54	8.32	73.83	10.09	.72	-.71579
7	20.18	16.64	18.35	17.05	.16	.15901
8	20.91	15.98	18.62	17.62	.44	.43923
9	22.50	16.83	21.31	18.54	.37	.37381
10	16.50	12.55	26.69	13.03	.41	-.40968
11	17.48	14.08	12.52	15.54	.48	.48325
12	15.31	12.81	13.92	13.44	.01	.00879
13	12.68	4.04	118.65	5.80	1.05	1.04913
14	14.84	5.50	90.00	7.81	.01	.01226
15	15.58	5.10	110.48	7.40	.28	.28420
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						

Data View Variable View

Lampiran 22. Output Hasil Analisis Data pada IBM SPSS 26

Analisis Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	15	7.98	22.50	15.9567	4.16433
NPM	15	4.04	16.83	10.3627	4.31225
DER	15	12.52	118.65	60.9867	38.87306
ROA	15	3.98	18.54	10.9253	4.88725
Valid N (listwise)	15				

Uji Normalitas**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.125	15	.200 [*]	.937	15	.348

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.399	1.840		1.304	.219		
	ROE	.598	.054	.510	11.075	.000	.518	1.930
	NPM	.202	.088	.178	2.287	.043	.181	5.519
	DER	-.051	.011	-.405	-4.839	.001	.156	6.397

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.628	.832		-.755	.466		
	ROE	.011	.024	.164	.452	.660	.518	1.930
	NPM	.040	.040	.621	1.012	.333	.181	5.519
	DER	.008	.005	1.083	1.640	.129	.156	6.397

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Regresi/Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.399	1.840		1.304	.219
	ROE	.598	.054	.510	11.075	.000
	NPM	.202	.088	.178	2.287	.043
	DER	-.051	.011	-.405	-4.839	.001

a. Dependent Variable: ROA

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.356	3	110.119	300.113	.000 ^b
	Residual	4.036	11	.367		
	Total	334.392	14			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.985	.60574

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM

b. Dependent Variable: ROA

BIODATA PENULIS

Dewi Pratiwi, lahir pada tanggal 17 September 2004 di Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak Sulung dari 3 bersaudara Pasangan Bapak Yaso dan Ibu Salma Rauf. Adapun Riwayat Pendidikan penulis pertama kali dimulai pada Tingkat sekolah dasar di SDN 11 Parepare (lulus pada tahun 2016), kemudian lanjut di SMP Negeri 9 Parepare (lulus pada tahun 2019), dan penulis menjejaki Pendidikan di SMA Negeri 4 Parepare (lulus pada tahun 2022). Beranjak dari sini, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi islam yakni Institut agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sejak tahun 2022 dengan mengambil fokus program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Selama perkuliahan, penulis pernah melaksanakan kegiatan MBKM di Bank BRI Cabang Parepare mengikuti perkuliahan dengan baik mematuhi segala aturan yang ada di kampus sebagai sebuah pengalaman tak terlupakan serta pengetahuan baik dari para dosen, teman teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan penyemangat.